

**PENINGKATAN KOMPETENSI DASAR MENULIS  
CERITERA MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN JURNAL  
HARIAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
NEGERI DONOROJO I KECAMATAN DONOROJO  
KABUPATEN PACITAN TAHUN 2018**

**TESIS**



Diajukan Oleh  
**SRI SULASTRI**  
NIM: 161403343

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENINGKATAN KOMPETENSI DASAR MENULIS  
CERITERA MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN JURNAL  
HARIAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR  
NEGERI DONOROJO I KECAMATAN DONOROJO  
KABUPATEN PACITAN TAHUN 2018**

**TESIS**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mencapai derajat sarjana S2/gelar Magister  
pada Program Magister Manajemen  
STIE WIDYA WIWAHA



Diajukan Oleh  
**SRI SULASTRI**  
**NIM: 161403343**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA  
2018**



**LEMBAR PENGESAHAN**

**STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- “Karena kau menulis. Suaramu takkan padam ditelan angin, akan abadi, sampai jauh di kemudian hari”. (Pramoedya Ananta Toer)
- “Menulis itu mudah. Tapi bagaimana agar tiap huruf berarti dan bisa membuat pembacamu bergerak ke arah yang lebih baik, tanpa kau guru”. (Helvy Tiana Rosa)

### Persembahan:

- Saya persembahkan karya ini untuk Almamater S2 Magister Manajemen STIE Widy a Wiwaha Yogyakarta.
- Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis.
- Teman-teman S2 Magister Manajemen seangkatan dari Pacitan yang selalu membantu dan memotivasi sampai karya ini terwujud.
- Nusa, Bangsa, dan Agama.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sulastri  
NIM : 161403343  
Program Studi : Magister Manajemen  
Lembaga Asal : SD Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo,  
Kabupaten Pacitan, Jawa Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 April 2018  
Yang membuat pernyataan,

Sri Sulastri

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Sujud syukur senantiasa dipanjatkan ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga Tesis yang berjudul “*Peningkatan Kompetensi Dasar Menulis Ceritera Melalui Teknik Pembelajaran Jurnal Harian Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018*” dapat diselesaikan dengan lancar. Terima kasih tidak terhingga diucapkan kepada yang terhormat:

1. Dr. Wahyu Widayat, M.Ec, selaku Dosen Pembimbing I yang telah ikhlas memberikan ilmu, gagasan, dan motivasi selama proses penyelesaian Tesis.
2. Drs. Achmad Tjahjono, M.M.,Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan dan pengarahan dalam penyusunan Tesis.
3. Drs. Muhammad Subhan, M.M, selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
4. Drs. John Suprihanto, MIM., Ph.D, selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
5. Tugino, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri Donorojo I.
6. Arif Agung Santoso, S.Pd.I, selaku pengamat pembelajaran di kelas 4 ketika penelitian ini dilaksanakan.
7. Teman-teman mahasiswa Program Magister Manajemen dari Pacitan yang selalu memberi motivasi.

Kritik dan saran membangun, sangat diharapkan demi perbaikan karya yang akan datang. Semoga Tesis ini bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, 12 April 2018

Sri Sulastri

## ABSTRACT

**SRI SULASTRI:** *Improving Basic Competency of Writing Stories Through Learning Technique of Daily Journal for the Students of Class IV of Donorojo I Elementary School, Donorojo District, Pacitan Regency 2018.* Thesis. Yogyakarta: Graduate School, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, 2018.

This research aims to: (1) Determine appropriated learning techniques in improving the learning process of basic competence to write stories in the students of class IV of Donorojo I Elementary School, District Pacitan Regency Year 2018. (2) Describe the basic competence of writing the story through daily journal learning techniques in the students of class IV of Donorojo I Elementary School District Pacitan District 2018.

This research method used descriptive design with qualitative approach of case study design. The data were collected through in observation, interviews, tests and documentation. The research subjects are class IV of Donorojo I Elementary School, District Donorojo District Pacitan Year 2018 which amounted to 45 people. The validation of the data in this study was conducted by credibility test (extension of observation, increasing perseverance, triangulation). The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion to adapted from the opinions of Miles and Huberman.

The research finding that: (a) The Appropriate technique in improvement learning process of basic competence to write story of class IV of Donorojo I Elementary School, Donorojo District Public School use daily journal. Improving learning process indicated that students are more active and enthusiastic to follow the learning process of narrative writing, as well as the skills of writing narrative of students is already quite good. The learning use daily journal techniques with stages: (1) Orientation stage, (2) Explanatory stage of objectives and steps of apperception learning, (3) Group discussion by observing, analyzing diary/diary example, (4) ) Presentation of the results of the analysis that has been done by each group, (5) Summing the lesson materials related to the form, the characteristics of sentences used in the diary/diary, (6) Giving follow-up diary/diary for a week/the agreed time period, and (7) Storing the student's work as a portofolio or forwarded by the child in question. (b) The application of daily journal learning techniques can improved the basic competence of story writing in students of class IV of Donorojo I Elementary School, Donorojo District, Pacitan Regency 2018, there is a difference of increasing score score from document data of 2740 (60.89) 25,58%, while the value after using the technique of daily journal, that is 4145 (92,11) with 100% completeness. Based on 45 students of class IV of Donorojo I Elementary School all successful studying.

**Keywords:** *Writing Stories, Daily Journal Learning Technique, Elementary Students*

## ABSTRAK

**SRI SULASTRI:** *Peningkatan Kompetensi Dasar Menulis Ceritera Melalui Teknik Pembelajaran Jurnal Harian Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018.* Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan: (1) Menentukan teknik pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran kompetensi dasar menulis ceritera pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018. (2) Mendeskripsikan peningkatan kompetensi dasar menulis ceritera melalui teknik pembelajaran jurnal harian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018.

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018 yang berjumlah 45 orang. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi). Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengadaptasi dari pendapat Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Teknik yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran kompetensi dasar menulis ceritera siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo menggunakan jurnal harian. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran menulis ceritera narasi, serta keterampilan menulis ceritera narasi siswa sudah tergolong baik. Pembelajaran menggunakan teknik jurnal harian dengan tahapan, yaitu: (1) Tahap orientasi (*orientation*), (2) Tahap penjelasan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran apersepsi, (3) Diskusi kelompok dengan cara mencermati, menganalisis contoh *diary*/buku harian, (4) Presentasi hasil analisis yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok, (5) Menyimpulkan materi pelajaran yang terkait dengan bentuk, ciri-ciri kalimat yang dipergunakan dalam *diary*/buku harian, (6) Pemberian tindak lanjut menulis *diary*/buku harian selama seminggu/kurun waktu yang disepakati, dan (7) Menyimpan hasil kerja siswa sebagai portofolio atau diteruskan oleh anak yang bersangkutan. (b) Penerapan teknik pembelajaran jurnal harian dapat meningkatkan kompetensi dasar menulis ceritera pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018, terbukti ada kenaikan skor nilai yang meningkat dari data dokumen sebesar 2740 (60,89) dengan ketuntasan 25,58%, sedangkan nilai setelah menggunakan teknik jurnal harian, yaitu 4145 (92,11) dengan ketuntasan 100%. Berdasarkan 45 siswa SD Negeri Donorojo I kelas IV semua tuntas belajar.

**Kata Kunci:** Menulis Ceritera, Teknik Pembelajaran Jurnal Harian, Siswa SD

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	9
B. Perumusan Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Pertanyaan Penelitian .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Tinjauan Pustaka .....	12
B. Landasan Teori .....	14
1. Hakikat Pembelajaran .....	14
a. Pengertian Belajar .....	14
b. Pengertian Pembelajaran .....	16
c. Ciri-ciri Pembelajaran .....	19
d. Tujuan Pembelajaran .....	20
e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar .....	21
f. Tipe Belajar .....	25
2. Hakikat Evaluasi Pembelajaran .....	26
a. Pengertian Evaluasi .....	26
b. Pendekatan Evaluasi Belajar .....	30
3. Keterampilan Menulis .....	32
a. Hakikat Menulis .....	32
b. Tujuan Menulis .....	34
c. Manfaat Menulis .....	38
4. Teknik Pembelajaran Menulis .....	39
a. Strategi, Metode, dan Teknik Dalam Pembelajaran Menulis ..	39
b. Fungsi Teknik Pembelajaran Menulis .....	42

c.	Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis .....	44
5.	Teknik Jurnal Harian (Catatan Harian) .....	47
a.	Pengertian Catatan Harian .....	47
b.	Tujuan Menulis Catatan Harian .....	49
c.	Manfaat Menulis Catatan Harian .....	50
d.	Ciri-ciri Tulisan Catatan Harian .....	53
e.	Menulis Catatan Harian .....	57
f.	Teknik Catatan Harian .....	59
6.	Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis Ceritera Narasi .....	62
a.	Pengertian Ceritera Narasi .....	62
b.	Ciri-ciri Narasi .....	65
c.	Struktur Narasi .....	67
d.	Jenis-jenis Narasi .....	72
e.	Narasi Ekspositoris .....	73
7.	Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Ceritera Narasi Ekspositoris Menerapkan Teknik Catatan Harian	75
C.	Kerangka Penelitian .....	78
<b>BAB III METODA PENELITIAN .....</b>		<b>81</b>
A.	Rancangan/Desain Penelitian .....	81
B.	Objek dan Subjek Penelitian .....	81
1.	Objek Penelitian .....	81
2.	Subjek Penelitian .....	82
C.	Data dan Sumber Data .....	82
1.	Data .....	82
2.	Sumber Data .....	83
D.	Instrumen Penelitian .....	84
1.	Pengembangan Instrumen .....	84
2.	Kriteria Keabsahan Data .....	85
3.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	86
4.	Triangulasi .....	87
E.	Pengumpulan Data .....	88
F.	Teknik Analisis Data .....	90
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>94</b>
A.	Hasil Penelitian .....	94
1.	Hasil Deskripsi Observasi .....	94
2.	Hasil Deskripsi Wawancara .....	100
3.	Hasil Deskripsi Data Kuantitatif .....	102
B.	Pembahasan .....	104
1.	Penerapan Teknik Pembelajaran Jurnal Harian (Catatan Harian) Dalam Kompetensi Dasar Menulis Ceritera Narasi Ekspositoris .	104
2.	Tingkat Hasil Belajar Siswa Materi Menulis Ceritera Narasi Ekspositoris Sesudah Menggunakan Teknik Pembelajaran Jurnal Harian (Catatan Harian) .....	111

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	118
A. Simpulan .....	118
B. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	121
<b>LAMPIRAN</b>	

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Data Penelitian Relevan .....	12
Tabel 3.1	: Lembar Pengamatan Observasi Guru Pengamat Terhadap Guru Peneliti .....	85
Tabel 3.2	: Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	87
Tabel 4.1	: Data Hasil Observasi Siswa .....	95
Tabel 4.2	: Hasil Observasi Guru Lintas Kelas Terhadap Guru Peneliti yang Dilakukan di SD Negeri Donorojo I .....	98
Tabel 4.3	: Kutipan Wawancara yang Dilakukan di SD Negeri Donorojo I .	101
Tabel 4.4	: Hasil Nilai Menulis Ceritera Narasi Ekspositoris Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Donorojo I Tahun 2018 dengan Menggunakan Teknik Pembelajaran Jurnal Harian .....	115

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerucut Pengalaman <i>Edgar Dale</i> .....	29
Gambar 2.2	: Kerangka Penelitian .....	80

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Untuk Siswa, Guru Lintas Kelas IV dan Kepala Sekolah
- Lampiran 2 : a. Pedoman Observasi KBM Bahasa Indonesia SD Negeri Donorojo I (Teknik Jurnal Harian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Ceritera Narasi)  
b. Tabel Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Donorojo I  
c. Tabel Data Pencapaian Perbandingan Nilai Dalam Dokumen Dengan Nilai Setelah Menggunakan Teknik Jurnal Harian
- Lampiran 3 : Pedoman Studi Dokumentasi
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara Siswa, Guru Lintas Kelas IV dan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 : a. Hasil Observasi KBM Bahasa Indonesia SD Negeri Donorojo I (Teknik Jurnal Harian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Ceritera Narasi)  
b. Hasil Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Donorojo I  
c. Data Pencapaian Perbandingan Nilai Dalam Dokumen Dengan Nilai Setelah Menggunakan Teknik Jurnal Harian
- Lampiran 6 : Kumpulan Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Hasil Studi Dokumentasi
- Lampiran 8 : Soal Evaluasi
- Lampiran 9 : Kunci Jawaban Soal Evaluasi
- Lampiran 10 : Hasil Tes
- Lampiran 11 : Data Siswa
- Lampiran 12 : Data Guru
- Lampiran 13 : Struktur Perpustakaan
- Lampiran 14 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian dan Balasan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan sosial budaya di mana dia hidup. Pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya karena sifatnya yang sangat kompleks. Pendidikan terus meningkatkan mutu pada tiap mata pelajaran agar diterima dengan baik oleh peserta didik.

Peranan mata pelajaran Bahasa Indonesia seiring dengan dinamika peradaban yang terus bergerak menuju arus globalisasi sangat penting dan strategis dalam proses komunikasi di tengah-tengah pergaulan dan interaksi sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat mendukung pembelajaran yang lain selain dapat mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan untuk mengembangkan empat macam keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Komponen kemampuan berbahasa memiliki beberapa aspek, di antaranya membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Setiap

keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu sama lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan menulis bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan karena kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Unsur bahasa dan isi pesan terjalin sedemikian rupa untuk memperoleh hasil tulisan yang baik, sehingga menjadi tulisan yang runtut, padu, dan berisi.

Permasalahan terbesar dan mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah yang berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan menulis. Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pernyataan tersebut tidak terlepas dari anggapan guru bahwa kemampuan menulis akan dikuasai seiring dengan penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Padahal kemampuan menulis manusia sangat terbatas. Tarigan (Susanto, 2013:247) menyatakan bahwa manusia yang sudah terlatih baik dan sering melaksanakan tugas-tugas menulis, disertai kondisi fisik dan mental yang prima saja, hanya dapat menangkap isi tulisan maksimal 50%. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang disusun secara sistematis. Kegiatan menulis

bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Penggalan ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik membutuhkan proses yang panjang, tetapi jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan. Seseorang dalam kegiatan menulis dapat mengungkapkan ide, perasaan, pengetahuan, dan pikirannya dalam bahasa yang runtut dan dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan menulis sangat penting karena merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa dengan menulis dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan karena dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan otak kanan dan kiri dalam mengolah suatu kalimat yang runtut.

Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya yaitu menulis narasi. Menulis narasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar kelas IV pada semester ganjil. Keterampilan menulis narasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan. Siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat menyusun kosakata dan keruntutan isi tulisan, mampu merangkai kosakata tersebut menjadi sebuah narasi yang indah, padat, dan jelas.

Tema sebagai salah satu hal yang harus diperhatikan sebelum siswa menulis narasi. Siswa seringkali mengalami kesulitan jika diminta untuk menulis narasi tanpa mengetahui perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Terlebih lagi jika pembelajaran di kelas hanya monoton dan tidak variatif. Teknik pembelajaran yang menarik diperlukan agar pembelajaran menulis narasi menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Strategi pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk siswa. Strategi yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan. Menciptakan proses belajar yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah ada. Penggunaan strategi belajar yang tepat dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih tertarik untuk belajar.

Adanya model-model baru yang bermunculan sebenarnya membuat siswa menjadi lebih aktif. Guru berperan sebagai fasilitator demi tercapainya tujuan belajar. Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi. Strategi menggunakan catatan harian (jurnal) memiliki keutamaan dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan berpikir di atas kertas dan akan menunjukkan kepada anak bahwa ide dapat ditemukan ketika proses menulis berjalan.

Teknik catatan harian (jurnal) memfasilitasi siswa untuk berlatih menulis pada buku catatan harian secara berkesinambungan. Tidak hanya

latihan menulis, siswa juga akan mendapatkan bimbingan serta umpan balik berupa masukan dan penguatan atas hasil tulisan siswa. Pelaksanaan pembelajaran menulis menjadi intensif kembali dalam membimbing siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya. Keterampilan menulis termasuk keterampilan menulis narasi siswa akan meningkat, seiring dengan latihan menulis yang rutin dari hari ke hari.

Menulis catatan harian (jurnal) akan membantu seseorang dalam mengembangkan kegiatan berpikir dan tanpa disadari secara otomatis seseorang tersebut dapat mengembangkan suatu gagasan, ketika kegiatan menulis berlangsung. Teknik catatan harian dapat membantu siswa untuk mengembangkan kegiatan berpikir melalui latihan menulis catatan harian. Siswa perlu menemukan gagasan sebelum menulis catatan harian, kemudian gagasan tersebut dikembangkan melalui kegiatan berpikir.

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui catatan pribadi siswa. Penerapan catatan pribadi siswa hampir serupa dengan teknik catatan harian. Perbedaan penelitian sejenis ini adalah penerapan catatan harian (jurnal) dan objek penelitian. Penelitian tersebut berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris melalui Catatan Pribadi Siswa Kelas IV SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya”. Penerapan Catatan Pribadi Siswa tersebut dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian berupa peningkatan nilai rata-rata menulis karangan narasi ekspositoris siswa. Mulanya nilai rata-rata menulis

narasi ekspositoris siswa pada siklus I baru mencapai nilai 68,04. Nilai tersebut belum memenuhi target KKM yaitu 75. Pada siklus II, nilai rata-rata menulis narasi ekspositoris siswa meningkat menjadi 90,4. Siswa telah berhasil menulis narasi ekspositoris dengan baik.

Data hasil pengamatan yang dihimpun oleh guru saat mengajar bahwa masih banyak siswa kelas IV SD Negeri Donorojo I yang mengalami kesulitan dalam menulis ceritera narasi ekspositoris. Kesulitan tersebut ditunjukkan pada data nilai hasil menulis ceritera narasi ekspositoris yang pernah dilaksanakan baru mencapai nilai rata-rata sebesar 60,89. Hasil menulis ceritera narasi ekspositoris tersebut rendah karena siswa masih belum terampil dalam menulis. Siswa belum tepat dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital sesuai dengan aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Siswa kurang tepat menyusun kata-kata dalam satu kalimat, sehingga maknanya jadi kacau dan sulit dimengerti. Siswa sering mengulang kata yang sama pada beberapa kalimat. Siswa belum mampu menyusun paragraf dengan tepat. Unsur-unsur pokok narasi belum terpenuhi. Pengembangan gagasan masih terbatas. Tulisan siswa tergolong kurang rapi dan baik. Salah satu penyebab rendahnya nilai menulis ceritera narasi ekspositoris, yaitu pelaksanaan pembelajaran menulis ceritera narasi ekspositoris di kelas IV SD Negeri Donorojo I masih kurang intensif. Pembelajaran menulis di kelas IV SD Negeri Donorojo I masih jarang dilaksanakan. Pembelajaran menulis baru dilaksanakan sebanyak tiga kali. Menulis padahal sebagai aspek dalam keterampilan berbahasa dan bersastra,

yang hanya dapat dicapai melalui praktik dan latihan. Semakin tinggi jam terbang dalam menulis, maka akan semakin lancar dan terampil dalam menulis. Kurangnya frekuensi pembelajaran menulis juga menyebabkan siswa kurang mendapat bimbingan dari guru dalam mengembangkan keterampilan menulis termasuk keterampilan menulis ceritera narasi ekspositorisnya.

Faktor lain, yaitu pembelajaran menulis yang dilaksanakan di SD Negeri Donorojo I belum mampu mendorong tumbuhnya minat menulis siswa. Para siswa mengatakan, mereka kurang suka menulis apalagi menjadikan kegiatan menulis sebagai rutinitas. Siswa menulis selama ini hanya untuk memenuhi pembelajaran di sekolah saja. Strategi, metode, teknik, dan media yang diterapkan pada pembelajaran menulis kurang variatif. Pembelajaran menulis seringkali dilaksanakan dengan strategi ekspositoris melalui metode dan teknik ceramah. Hasil pembelajaran menulis siswa juga kurang mendapat tindak lanjut. Siswa menjadi bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis.

Rendahnya nilai menulis ceritera narasi ekspositoris siswa dan minat menulis siswa merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian serta upaya penyelesaian. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembenahan pelaksanaan pembelajaran menulis. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah sebuah cara khas yang operasional digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik pembelajaran sebagai komponen yang berhubungan langsung

dengan praktik pembelajaran, maka upaya yang diputuskan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu melalui penerapan suatu teknik pembelajaran.

Pemilihan teknik pembelajaran memperhatikan materi dan tujuan yang akan dicapai. Salah satu teknik pembelajaran keterampilan menulis adalah teknik menulis buku harian. Buku harian yang dimaksud layaknya catatan harian, yaitu catatan yang berisi ceritera, pendapat, pikiran, dan perasaan dari kehidupan sehari-hari siswa. Teknik yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis ceritera narasi ekspositoris, yaitu catatan harian (jurnal).

Guru sebagai aktor pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Guru menerapkan cara yang paling mudah dalam pembelajaran menulis narasi. Strategi penggunaan catatan harian (jurnal) dapat menumbuhkan pembelajaran menulis narasi menjadi efektif. Pembelajaran ini bercirikan: memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana berlatih menulis menggunakan catatan harian (jurnal). Menulis narasi dengan cara seperti ini menjadi pengalaman bermakna bagi siswa.

Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang telah dikemukakan di atas, sehingga dapat dikaji dalam penelitian dengan judul **“Peningkatan Kompetensi Dasar Menulis Ceritera Melalui Teknik Pembelajaran Jurnal Harian Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang menjadi pijakan dalam mengambil judul dalam penelitian ini adalah: pembelajaran menulis ceritera yang dilaksanakan di SD Negeri Donorojo I masih rendah dengan rata-rata 60,89 serta belum mampu mendorong tumbuhnya minat menulis siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, tidak semua masalah dipecahkan. Penelitian ini agar lebih terfokus dan memperoleh hasil yang optimal pada permasalahan yang akan diteliti maka dibatasi pada bidang: peningkatan kompetensi dasar menulis ceritera melalui teknik pembelajaran jurnal harian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018 dengan studi kasus. Pembatasan masalah dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran menulis ceritera melalui teknik pembelajaran jurnal harian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018?

2. Bagaimana peningkatan kompetensi dasar menulis ceritera melalui teknik pembelajaran jurnal harian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menentukan teknik pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran kompetensi dasar menulis ceritera pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018.
2. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi dasar menulis ceritera melalui teknik pembelajaran jurnal harian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmu pengetahuan dan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan mengadakan peningkatan keterampilan menulis ceritera narasi siswa SD.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat: sebagai sumber informasi untuk menentukan pilihan pendidikan yang tepat bagi anak-anaknya.
- b. Bagi lembaga pendidikan: sebagai bentuk penentuan langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kebanggaan lembaga.
- c. Bagi pengembang ilmu dan teknologi:
  - 1) Sebagai bahan kajian peneliti selanjutnya.
  - 2) Sebagai dokumen untuk pengembangan pendidikan.
  - 3) Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan pemerintah pada bidang pendidikan.

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang relevan dapat digunakan sebagai acuan sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran kompetensi dasar menulis ceritera narasi telah banyak dilakukan, dengan demikian penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda, lokasi objek penelitian berbeda dan tahun yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembelajaran menulis ceritera narasi menggunakan catatan harian di antaranya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1:  
**Data Penelitian Relevan**

Persamaan dan Perbedaan	Merrina Andy Malladewi dan Wahyu Sukartiningsih	Luu Trong Tuan	Devi Kurnia	Fajarsih Darusuprapti	Penelitian ini
Judul Penelitian	Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya (Skripsi)	Enhancing EFL Learners' Writing Skill via Journal Writing (Skripsi)	Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SD Negeri Siyono III Playen Gunungkidul Dengan Menggunakan Teknik Catatan Harian (Skripsi)	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta (Skripsi)	Peningkatan Kompetensi Dasar Menulis Ceritera Melalui Teknik Pembelajaran Jurnal Harian Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018 (Tesis)
Topik Penelitian	Keterampilan menulis narasi ekspositoris menggunakan jurnal pribadi	Mengkaji topik keterampilan menulis	Menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik catatan harian	Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up	Cara belajar menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik pembelajaran catatan harian (jurnal)
Jenis Penelitian	PTK ( <i>Action Reaserch Clasroom</i> )	Kualitatif Studi Kasus	PTK ( <i>Action Reaserch Clasroom</i> )	PTK ( <i>Action Reaserch Clasroom</i> )	Kualitatif Studi Kasus
Instrumen Penelitian	Angket Pratindakan, Pedoman Observasi, Angket Pascatindakan, Tes menulis narasi ekspositoris, dan dokumentasi.	Pedoman observasi, Pedoman Wawancara, Tes menulis, dan Dokumentasi.	Angket Pratindakan, Pedoman Observasi, Angket Pascatindakan, Tes menulis narasi ekspositoris, dan dokumentasi.	Angket Pratindakan, Pedoman Observasi, Angket Pascatindakan, Tes menulis cerita pendek, Media Pop Up, dan dokumentasi.	Pedoman observasi, Pedoman Wawancara, Tes menulis, dan Dokumentasi.
Teknik Analisis Data	Deskriptif kualitatif, Prosentase keberhasilan	Teknik analisis data menggunakan	Deskriptif kualitatif,	Deskriptif kualitatif,	Teknik analisis data menggunakan Miles

		Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)	Prosentase keberhasilan	Prosentase keberhasilan	dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan)
Lokasi Penelitian	SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya	<i>Faculty of English Linguistics and Literature di University of Social Sciences and Humanities in Ho Chi Minh City.</i>	SD Negeri Siyono III Playen Gunungkidul	SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta	SD Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.
Bidang Studi/Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
Subjek/Sampel	Siswa kelas IV tahun 2013	Mahasiswa Linguistik	Siswa kelas IV tahun 2017	Siswa kelas IV tahun 2015	Siswa kelas IV tahun 2018
Tujuan Penelitian	Mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui juml pribadi siswa kelas IV SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya.	Mengetahui peningkatan keterampilan menulis pelajar EFL (Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing) melalui Menulis Juml.	Mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas IV SD Negeri Siyono III Playen Gunungkidul dengan menggunakan teknik catatan harian.	Mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media Pop Up untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta.	Mengkaji teknik pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi dasar menulis ceritera pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2017, mendiskripsikan caa dan hasil belajar kompetensi dasar menulis ceritera pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018 melalui teknik pembelajaran juml harian.
Hasil Penelitian	Sesuai dengan tujuan penelitian	Sesuai dengan tujuan penelitian	Sesuai dengan tujuan penelitian	Sesuai dengan tujuan penelitian	

Berdasarkan temuan penelitian relevan yang telah diteliti pada tabel 2.1 di atas, digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian penggunaan teknik pembelajaran jurnal harian yang diterapkan di objek lain dan dikaji pada judul **“Peningkatan Kompetensi Dasar Menulis Ceritera Melalui Teknik Pembelajaran Jurnal Harian Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018”**.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Hakikat Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Belajar**

Sukmadinata (2011:155) menyebutkan: “Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak”. Kegiatan belajar selalu berkaitan dengan pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Proses belajar ditandai adanya perubahan perilaku individu tetapi tidak semua perubahan perilaku individu terjadi karena belajar.

Slameto (2010:2) mengatakan: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Misalnya tangan anak menjadi bengkok karena tertabrak mobil, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan perubahan dalam arti belajar serta perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan,

pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Yamin (2009:102) mengatakan bahwa belajar adalah proses seseorang menerima informasi baru. Informasi baru yang membuat seseorang tertarik dengannya, adalah peran aktif pengetahuan yang telah ada. Perolehan pengetahuan baru merupakan dukungan atau aktivitas pengetahuan yang telah ada pada diri seseorang. Peristiwa psikologi tentang belajar menyangkut asimilasi informasi baru pada pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitif seseorang. Informasi baru diasimilasikan dengan subsumer-subsumer relevan yang telah ada dalam struktur kognitif, dan mengakibatkan pertumbuhan dan modifikasi subsumer-subsumer yang ada, dan sesuai dengan pengalaman yang telah diperoleh seseorang dalam belajar.

Rooijackers (1990:14) mendefinisikan: “Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang pelajar atau mahasiswa untuk mengetahui suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui”. Seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat disebut telah mengerti, bila dapat menerapkan apa yang telah dipelajari. Keberhasilan seorang pengajar apabila dapat mengajak siswanya mengerti masalah melalui semua tahap proses belajar. Masalah belajar merupakan masalah yang sifatnya kompleks, karena

proses belajar terjadi dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar tanpa bias terlihat secara lahiriah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2007:17) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk mendapatkan kepandaian dan ilmu, berlatih, berubah tingkah laku dan tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, sistematis, disengaja, aktif, inovatif untuk mendapatkan suatu perubahan-perubahan yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk menuju perubahan, yaitu berubah dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Dimiyati (Susanto, 2013:186) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu, sebagai respons terhadap situasi tertentu pula. Kegiatan pembelajaran mengandung

makna sebagai cara yang dipakai oleh pengajar, ahli kurikulum, perancang media dan sebagainya yang ditujukan untuk mengembangkan rencana yang terorganisir guna keperluan belajar.

Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar (Gulo (Sugihartono, dkk, 2007:80). Pembelajaran bukan hanya terbatas pada *event-event* yang dilakukan oleh guru saja tetapi mencakup semua *events* yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Fungsi pembelajaran bukan hanya fungsi guru atau pengajar, melainkan juga fungsi sumber-sumber belajar lain yang digunakan oleh pebelajar untuk belajar sendiri.

“Ada sepuluh prinsip umum belajar adalah: 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan 2) Belajar berlangsung seumur hidup 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu sendiri 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan 5) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu 6) Belajar berlangsung dengan guru atau pun tanpa guru 7) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan 10) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain (Sukmadinata, 2011:165-167)”.

Susanto (2013:188) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial. Selaras dengan pendapat tersebut (Skinner (Sugihartono dkk, 2007:97) mendefinisikan bahwa pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran atau intruksional adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Ada tiga mekanisme umum yang terjadi dalam belajar, yaitu: *asosiasi, reinforcement, dan imitasi*. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara sengaja dan memungkinkan pebelajar terjadi perubahan tingkah laku.

Dick & Carey (2001:3) mengatakan: *“The instructional strategy component of our model describes how the designer uses the information from the analysis of what is to be taught to formulate a plan for presenting instruction to learners”*. Strategi pembelajaran juga merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat sangat bermanfaat bagi pebelajar untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran mengandung 4 hal penting, yaitu: urutan kegiatan pembelajaran, metode, media, dan waktu.

Sugihartono dkk (2007:81) mengemukakan: “Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik

untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode”. Upaya ini akan berdampak pada siswa, yaitu dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

### c. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran adalah perubahan secara sadar yang meliputi seluruh aspek tingkah laku ke arah yang lebih baik, belajar sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta perubahan yang terjadi relatif menetap. Slameto (2010:3) berpendapat ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah:

- 1) Perubahan secara sadar;
- 2) Perubahan bersifat kontinyu dan fungsional;
- 3) Perubahan bersifat positif dan aktif;
- 4) Perubahan bukan bersifat sementara;
- 5) Perubahan bertujuan dan terarah, serta
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

#### d. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik merupakan tujuan pembelajaran (Komara, 2014:29). Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku itu meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

“Tekanan utama teori pembelajaran ini adalah prosedur yang telah terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu: 1) Belajar merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individu, yang mengubah stimulasi yang datang dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil-hasil belajar ini memberikan kemampuan melakukan berbagai penampilan.2) Kemampuan yang merupakan hasil belajar ini dapat dikategorikan sebagai sifat praktis dan teoretis. Artinya bahwa teori pembelajaran memberikan arahan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengatur situasi agar peserta didik mudah mencapai tujuan pembelajaran (Warsita, 2008:87)”.

Kejadian-kejadian di dalam pembelajaran yang memengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan ke dalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan, namun tiap-tiap hasil

belajar memerlukan adanya kejadian-kejadian khusus untuk dapat terbentuk.

**e. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar**

Proses belajar melibatkan berbagai faktor yang sangat kompleks. Masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar harus memiliki tekad dan kemampuan yang keras dan tidak putus asa. Seseorang yang belajar itu tidak hanya sekedar datang, duduk, dengar dan diam. Seseorang yang mudah putus asa juga akan memengaruhi keberhasilan dalam belajar. Banyak orang yang gagal dalam belajar karena tidak mempunyai tekad yang kuat dalam belajar. Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya (Sukmadinata, 2011:162).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa menurut Djamarah (2012:68) adalah:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa
  - a) Faktor fisiologis terdiri dari:
    - (1) Kondisi fisiologis
    - (2) Kondisi panca indera
  - b) Faktor psikologis
    - (1) Minat
    - (2) Kecerdasan

- (3) Bakat
  - (4) Motivasi
  - (5) Kemampuan kognitif
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa
- a) Faktor lingkungan terdiri dari:
    - (1) Lingkungan alami
    - (2) Lingkungan sosial budaya
  - b) Faktor instrumental
    - (1) Kurikulum
    - (2) Program
    - (3) Sarana dan fasilitas
    - (4) Guru

Belajar tidak hanya ditentukan oleh potensi yang ada dalam individu tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar diri yang belajar. Secara umum, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dan internal tentang belajar menurut Sukmadinata (2011:162-165) adalah.

### 1) **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah maupun rohaniah.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah adalah faktor fisik yang terdapat dalam diri individu. Faktor fisiologi terdiri dari:

(1) Keadaan jasmani pada umumnya, keadaan ini sangat memengaruhi hasil belajar, misalnya tingkat kesehatan, kelelahan, mengantuk dan kebugaran fisik individu.

Apabila badan individu dalam keadaan bugar dan sehat maka akan mendukung hasil belajar. Sebaliknya, jika badan individu dalam keadaan kurang bagus dan kurang sehat akan menghambat hasil belajar.

(2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, terutama yang terkait dengan fungsi pancaindra dan kelengkapan anggota tubuh yang ada dalam diri individu. Pancaindra merupakan pintu gerbang masuknya pengetahuan dalam diri individu. Kesempurnaan anggota tubuh akan sangat menunjang belajar.

b) Faktor psikologis atau rohaniah

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya. Tingkat kecerdasan akan memengaruhi daya serap serta berpengaruh

terhadap proses hasil belajar. Demikian juga motivasi, bakat dan minat terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong seseorang mendapat kemudahan mencapai tujuan belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu. Faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor fisik maupun sosial-psikologis.

### a) Faktor nonsosial

Faktor nonsosial adalah faktor-faktor diluar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Faktor nonsosial merupakan kondisi fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Aspek fisik tersebut bisa berupa peralatan sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah, iklim dan cuaca, jarak rumah ke sekolah, sarana transportasi yang tersedia dan sejenisnya.

### b) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia. Faktor eksternal yang bersifat sosial, bisa dipilih menjadi faktor yang berasal keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (termasuk teman pergaulan). Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan hubungan antara anak dengan orang lain,

keharmonisan atau pertengkaran dalam keluarga, gaya pengasuhan orang tua, hubungan antar personil sekolah, gaya mengajar guru, sikap guru terhadap siswa dan sebagainya.

#### **f. Tipe Belajar**

Tipe belajar adalah cara peserta didik belajar yang sudah menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut dianggap paling tepat baginya. Tipe belajar auditori ini ditempuh dengan mendengarkan suara, seperti suara guru, suara diri sendiri atau teman lain yang sedang belajar. Anak yang mempunyai tipe belajar seperti ini lebih menagkap pelajaran dengan cara mendengarkan. Tipe belajar visual melalui penglihatan. Anak dengan gaya belajar akan lebih mudah memahami materi bila dengan melihat atau membaca. Tipe belajar kinestetik yang dilakukan dengan perenungan atau *insight*. Anak dengan tipe belajar ini akan memahami pelajaran melalui pemahaman atau perenungan. Biasanya siswa dengan tipe ini menyukai suasana belajar yang tenang.

“Pada umumnya ada tiga tipe belajar siswa: 1) Visual, di mana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati 2) Auditori, di mana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan 3) Kinestetik, di mana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan (Marno & Idris, 2010:151)”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe belajar merupakan cara belajar yang dilakukan oleh siswa. Cara disini menunjukkan aplikasi hasil perolehan pembelajaran dari guru.

## 2. Hakikat Evaluasi Pembelajaran

### a. Pengertian Evaluasi

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 22 ayat 1 dan 2, menjelaskan tentang penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok (Depdiknas, 2005:45).

Suryanto (2009:1.8) menyebutkan: “Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan”. Tujuan penilaian pendidikan adalah untuk memperoleh bahan atau data, digunakan sebagai pembuktian tentang kemampuan dan keberhasilan murid dalam rangka mencapai tujuan kurikuler. Penilaian juga berguna bagi guru dan supervisor sebagai alat pengukur untuk menilai efektivitas pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan proses belajar serta metode dan teknik pendekatan mengajar yang digunakan.

Evaluasi hasil belajar (disebut juga evaluasi substantif, atau sering pula populer dengan sebutan tes dan pengukuran hasil

belajar), dan evaluasi proses belajar mengajar (PBM) disebut juga evaluasi manajerial. Evaluasi menempati posisi sangat strategis dalam proses belajar mengajar sehingga belum ada cara lain untuk memperbaiki proses belajar mengajar selain melaksanakan evaluasi.

Guru untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu diadakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Dasar-dasar penyusunan tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

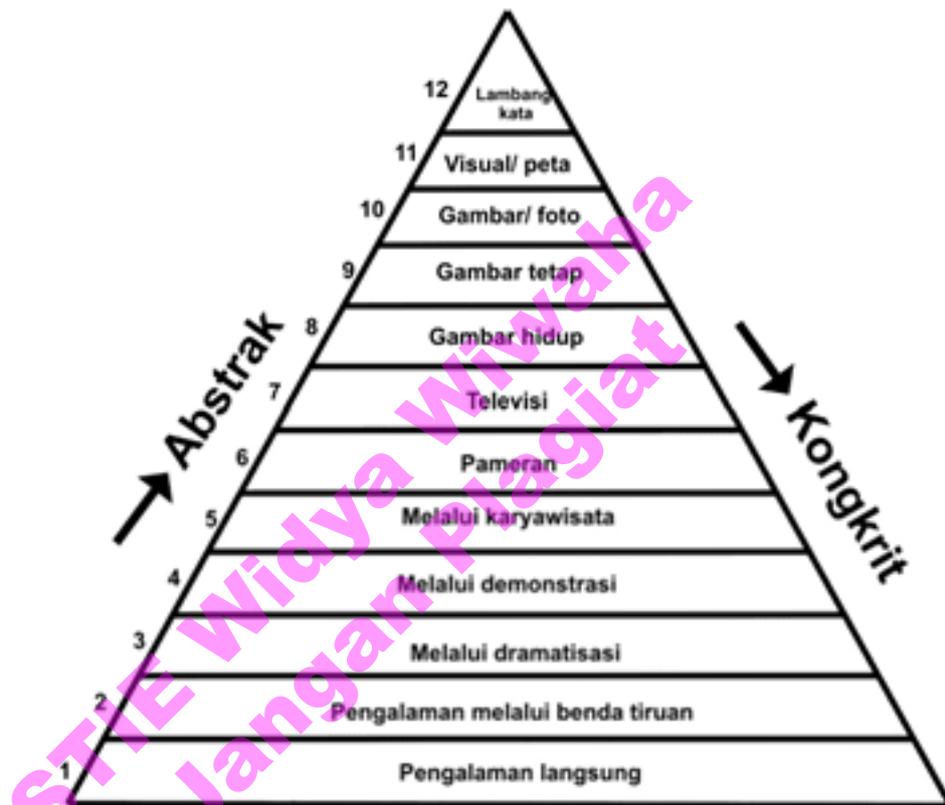
- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku.
- 2) Tes hasil belajar disusun sedemikian, sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari.
- 3) Bentuk pertanyaan tes hasil belajar hendaknya disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan.
- 4) Tes hasil belajar hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila

diinginkan hasil yang lebih baik. Belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau *input*), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*). Jadi dalam menganalisis kegiatan belajar dapat dilakukan dengan pendekatan analisis sistem. Inti dalam proses belajar-mengajar di sekolah yang dimaksud masukan mentah (*raw input*) adalah siswa, sebagai *raw input* siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya, sedangkan kondisi psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua itu dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya. *Instrumental input* atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana, dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. *Instrumental input* dalam keseluruhan sistem merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/*output* yang dikehendaki karena *instrumental input* inilah yang menentukan bagaimana proses belajar-mengajar itu akan terjadi di dalam diri pelajar (Purwanto, 2011:107).

Dale (Arsyad, 2013:14) mengemukakan bahwa pengalaman langsung diperlukan untuk membantu siswa belajar memahami,

mengingat, dan menerapkan berbagai simbol abstrak. Kegiatan belajar akan terasa lebih mudah bila menggunakan materi yang terasa bermakna bagi siswa ataupun mempunyai relevansi dengan pengalamannya.



Gambar 2.1:  
**Kerucut Pengalaman *Edgar Dale***

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran suatu alat atau objek yang digunakan sebagai alat bantu dalam menjelaskan proses mesin, cara kerja suatu alat. Media pembelajaran dapat memberi pengetahuan yang lebih mendalam kepada peserta didik. Alat bantu pembelajaran ini akan berdampak pada hasil belajar siswa saat diadakan evaluasi. Evaluasi sangat penting dilaksanakan setiap selesai satu pokok bahasan yang

diajarkan untuk penjaminan mutu pada satuan pendidikan yang terakreditasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tentang pengertian evaluasi dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui pelajaran yang disajikan guru dapat diserap dengan baik oleh siswa. Informasi dari evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk meninjau kembali metode dan teknik mengajar, sudah sesuai atau perlu remedi pengajaran agar bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa. Respons atau test praktik merupakan evaluasi terhadap belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan setelah satu pokok bahasan selesai diajarkan setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hasil tes praktik menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dan lembaga pendidikan. Sistem dan pelaksanaan tes praktik diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga mampu menjadi pendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **b. Pendekatan Evaluasi Belajar**

Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan/prestasi belajar, yakni: 1) *Norm-referencing* atau *Norm-referenced assessment*; 2) *Criterion referencing* atau *criterion referenced assessment*. Pendekatan-pendekatan ini lazim di Indonesia disebut Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK).

### 1) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian yang menggunakan PAN menafsirkan hasil tes yang diperoleh peserta didik dengan membandingkannya dengan hasil tes peserta didik yang lain dalam kelompoknya (Nurgiyantoro, 2013:255). Jadi pemberian skor atau penilaian peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri. Sebagai contoh, apabila soal evaluasi sumatif Bahasa Indonesia untuk siswa dua SD terdiri dari 60 butir dan persentase jawaban benar setinggi 83,3 % misalnya, maka persentase ini dianggap bernilai 10 atau 100. Nilai ini muncul berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus sederhana, yakni:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Butir Soal}} \times 100 \text{ (Nurgiyantoro, 2013:255)}$$

### 2) Penilaian Acuan Kriteria (PAK)

Penilaian yang menggunakan PAK menafsirkan hasil tes yang diperoleh peserta didik dengan membandingkannya dengan patokan atau kriteria yang telah ditetapkan (Nurgiyantoro, 2013:250). Implementasi PAK memerlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK). Artinya, nilai atau kelulusan seorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya melainkan

ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

### **3. Keterampilan Menulis**

#### **a. Hakikat Menulis**

Susanto (2013:246) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula. Hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu menulis.

Tarigan (Susanto, 2013:247) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata dalam kegiatan menulis. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Melalui kegiatan menulis dapat menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Keterampilan menulis adalah segala aspek kegiatan berbahasa dengan mewujudkan buah pikiran secara tertulis dengan kaidah bahasa yang dipelajari.

Menulis merupakan suatu proses bernalar. Artinya, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekadar menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Jadi, menulis merupakan keterampilan berkomunikasi antar komunikator dalam usaha menyampaikan informasi dengan media bahasa tulis.

“Ada beberapa alasan tentang pentingnya kemampuan menulis, antara lain: 1) Menulis sebagai suatu proses berisi serangkaian kegiatan mulai dari menyusun rencana (perencanaan, pra-menulis), menulis draf (pengedrafan), memperbaiki draf (perbaikan), menyunting draft (penyuntingan) dan memublikasikan hasil tulisan (pemublikasian), 2) Menulis sebagai keterampilan berbahasa lainnya perlu dilatih secara serius dan konsisten untuk memberi kemungkinan siswa memiliki keterampilan menulis yang baik, 3) Menulis sebagai kegiatan bernalar, 4) Menulis sebagai kegiatan mencari informasi, 5) Menulis sebagai kegiatan berkomunikasi (Susanto, 2013:249-251)”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah suatu kegiatan berpikir, yang kemudian dituangkan ke dalam suatu sistem tanda yang konvensional yang dapat dilihat dan dipahami dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Perasaan juga sangat berperan dalam menuangkan pikiran untuk menjadi sebuah tulisan, sehingga hasilnya akan dapat dinikmati atau dipahami orang lain. Penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan agar tulisan mudah dimengerti. Dengan kata lain, proses

menulis sangat berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kemampuan menggunakan bahasa.

Bahasa yang komunikatif sangat dibutuhkan dalam hal ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis pada pembahasan ini adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan bahasa tulis yang dapat dilihat dan dipahami orang lain.

**b. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis menurut Susanto (2013:253-254) dikategorikan menjadi empat macam:

- 1) Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan *literer* atau wacana kesastraan (*literacy discourse*). Tujuan penulisan untuk menyenangkan ini disebut juga tujuan *altruistis* (*altruistic*

*purpose*), yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca.

- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bahkan atas kemauan sendiri misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku atau sekretaris ditugaskan membuat laporan. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik) penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif) merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. *Informational purpose* (tujuan informasi, tujuan penerangan) merupakan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) merupakan tujuan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. *Creative purpose* (tujuan kreatif) merupakan penulisan yang akan menghasilkan produk hasil dari proses kreatif.

Tujuan menulis ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) merupakan tulisan penulis karena ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Fungsi utama tulisan secara umum adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Hartig (Tarigan, 2013:25-26) menyebutkan tujuan penulisan, yaitu: penugasan, altruistik, persuasif, informasi, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah. Tujuan menulis berkaitan dengan menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa untuk dipahami oleh seseorang, sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Tarigan (2013:7) menyimpulkan bahwa terdapat empat ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

1) Jelas

Pembaca dapat membaca teks dengan cara tetap dan pembaca tidak boleh bingung dan harus mampu menangkap maknanya tanpa harus membaca ulang dari awal untuk menemukan makna yang dikatakan oleh penulis.

2) Kesatuan dan organisasi

Pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena bagian-bagiannya saling berhubungan dan runtut.

3) Ekonomis

Penulis tidak akan menggunakan kata atau bahasa yang berlebihan sehingga waktu yang digunakan pembaca tidak terbuang percuma dan,

4) Pemakaian bahasa dapat diterima

Penulis menggunakan bahasa yang baik dan benar karena bahasa yang dipakai masyarakat kebanyakan terutama berpendidikan lebih mengutamakan bahasa formal, sehingga mudah diterima.

Berdasarkan uraian tentang tujuan menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis cerita narasi dapat dikategorikan ke dalam tujuan menulis informasi atau *Informational purpose*. Setiap penulis pasti memiliki gaya penulisan yang berbeda-beda untuk memperlihatkan jati diri dan kreativitasnya. Begitu juga di dalam penulisan sebuah cerita narasi. Perbedaan pemilihan perbuatan, alur

dan sudut pandang yang mereka gunakan itulah yang merupakan proses kreatif dan menimbulkan unsur estetika atau keindahan di dalam cerita narasi.

### c. Manfaat Menulis

Menurut Akhadiah (Susanto, 2013:255-256) menyatakan beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari proses kegiatan menulis yaitu: 1) Dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, 2) Mengembangkan beberapa gagasan, 3) Memperluas wawasan, 4) Mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, 5) Dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, 6) Lebih mudah memecahkan permasalahan, 7) Mendorong diri belajar, dan 8) Membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

Terdapat banyak tujuan yang ingin dicapai dalam menulis. Biasanya antara penulis satu dengan yang lain memiliki tujuan yang berbeda-beda. Sehubungan dengan itu, Tarigan (2013:24) mengategorikan tujuan menulis, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang berapi-api.

Susanto (2013:254) mengatakan manfaat menulis dalam dunia pendidikan sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting. Menulis membantu kita

menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai topik, merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dalam membantu membangkitkan pengetahuan dan pengalaman masa lalu.

Menghasilkan tulisan yang enak dipandang dan enak dibaca menurut Atar (2007:41) sebaiknya penulis menguasai tiga keterampilan dasar menulis, yaitu:

- 1) Keterampilan berbahasa
- 2) Keterampilan penyajian, dan
- 3) Keterampilan perwajahan

Berdasarkan uraian beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa menulis bagi seorang siswa adalah proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian-kejadian yang terjadi pada diri sendiri atau disekelilingnya. Siswa diharapkan dapat menciptakan sebuah karya melalui proses berpikir. Proses berpikir dalam pembelajaran ini menjembatani antara imajinasi dan penciptaan karya sastra yang akhirnya menghasilkan sebuah ceritera narasi yang runtut dan indah.

#### **4. Teknik Pembelajaran Menulis**

##### **a. Strategi, Metode, dan Teknik Dalam Pembelajaran Menulis**

Iskandarwassid & Sunendar (2013:6) mendefinisikan: “Strategi belajar dipersepsi dan diartikan berbeda, ada yang

menggambarkan strategi belajar sebagai sifat, tingkah laku yang tidak teramati, atau langkah nyata yang dapat diamati”. Strategi belajar dan tipe belajar merupakan bidang garapan yang kini banyak menarik minat para pengkaji pembelajaran bahasa kedua. Strategi belajar mencakup hal-hal yang berkaitan dengan proses internalisasi sistem bahasa, dan proses pemakaian bahasa untuk berkomunikasi.

Menurut Brown (Iskandarwassid & Sunendar, 2013:7) “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Konsep strategi belajar sebagai tingkah laku yang tidak teramati di dalam diri pembelajar. Strategi pembelajaran sifatnya sangat personal, berbeda dari satu individu ke individu lainnya karena merupakan proses mental yang tidak tampak. Strategi pembelajaran hanya bisa diidentifikasi melalui manifestasi perilakunya.

Menurut Yamin (2009:3) “Strategi pembelajaran adalah pola rencana dan pelaksana suatu pengajaran dengan maksud agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien”. Bagian strategi kognitif di mana seseorang dapat belajar dari pengalaman dirinya dan pengalaman oranglain didapat pengalaman dari luar. Pengalaman yang didapat oleh siswa di luar kelas akan tercatat dalam benaknya berwujud bentuk tanggapan dan gagasan-gagasan.

Djamarah (2012:71) mengatakan: “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Cara ini berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran lebih spesifik daripada metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2013:66) “Teknik pembelajaran adalah suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung”. Teknik harus konsisten dengan metode, oleh karena itu teknik harus selaras dan serasi dengan pendekatan. Teknik pembelajaran sebagai cara-cara atau langkah untuk melaksanakan pembelajaran. Metode berisi kumpulan prosedur untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Teknik bukan lagi merupakan kumpulan prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran tetapi langkah-langkah atau tindakan dalam melaksanakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut strategi pembelajaran merupakan seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran memerlukan cara-cara untuk menjalankannya. Cara atau prosedur untuk menjalankan suatu strategi disebut metode. Pembahasan-

pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi, metode, dan teknik saling berkaitan dalam pembelajaran. Strategi, metode, dan teknik saling berhubungan untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran menulis.

#### **b. Fungsi Teknik Pembelajaran Menulis**

Teknik pembelajaran memiliki fungsi utama untuk menyampaikan bahan ajar dengan cara-cara tertentu sehingga siswa dapat menangkap, memahami, dan menerapkan pengetahuannya.

Roestiyah (Iskandarwassid & Sunendar, 2013:67) mendefinisikan:

“Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh pengajar atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai pengajar untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik dengan baik”.

Pengertian lain (teknik pembelajaran) ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai pengajar untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Teknik pembelajaran juga berfungsi untuk membantu siswa belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Iskandarwassid & Sunendar, 2013:67). Pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan teknik pembelajaran memahami karakteristik bahan ajar, sehingga dalam pelaksanaannya cara-cara yang digunakan akan disesuaikan demi mewujudkan suatu tujuan

pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat membantu siswa belajar secara efektif dan efisien. Teknik pembelajaran selain itu berfungsi untuk membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D'Angelo (Tarigan, 2013:23) mengatakan: "Belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu". Teknik pembelajaran menulis dapat memproyeksikan sesuatu dirinya ke dalam sepenggal tulisan. Tulisan dapat dihasilkan dalam bentuk objektif ataupun tidak mengenai orang tertentu sekalipun. Tulisan yang dihasilkan mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya.

"Pengajar perlu mengkaji teknik mengajar yang sesuai dan memilih strategi-strategi yang memberikan peluang paling banyak bagi peserta didik secara aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Setiap teknik mempunyai kekurangan dan kelebihan (Iskandarwassid & Sunendar, 2013:66)".

Berdasarkan uraian beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran penting karena lebih berhubungan langsung dengan pembelajaran daripada strategi dan metode pembelajaran. Teknik pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu: untuk menyampaikan bahan ajar, membantu siswa belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan, membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus melalui pemanfaatan teknik catatan harian. Fungsi teknik pembelajaran yang berkenaan dengan pemanfaatan teknik catatan harian yaitu, untuk membantu siswa secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan kompetensi dalam menulis cerita narasi ekspositoris yang diharapkan, membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis cerita narasi ekspositoris, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerita narasi ekspositoris.

**c. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis**

Iskandarwassid & Sunendar (2013:67) menyebutkan: “Macam-macam teknik pembelajaran, antara lain: diskusi, kerja kelompok, penemuan, simulasi, unit *teaching*, sumbangsaran, *inquiry*, eksperimen, demonstrasi, karyawisata, kerja lapangan, cara kasus, cara sistem regu, latihan tubian, dan ceramah”. Pemilihan macam teknik pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik bahan ajar dan tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran yang digunakan akan berbeda untuk setiap bahan ajar dan tujuan pembelajaran yang berbeda pula. Sebagai contoh, penerapan teknik diskusi kurang tepat untuk bahan ajar yang berisi prosedur, lebih tepat apabila disampaikan dengan teknik eksperimen atau demonstrasi. Teknik eksperimen atau demonstrasi memberikan pengalaman praktik langsung dari bahan ajar yang berisi prosedur sehingga

meninggalkan kesan yang lebih konkret pada ingatan siswa. Hal tersebut berlaku pula pada pemilihan teknik pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Teknik-teknik pembelajaran digolongkan oleh Sudjana & Rivai (2011:4-5) ke dalam tujuh jenis, sebagai berikut.

- 1) Teknik penyajian (persentasi) yang mencakup, ceramah, siaran televisi dan video tape, film dan *slide*, debat, dialog, tanya jawab, *symposium*, panel, wawancara kelompok, demonstrasi, percakapan, drama, rekaman, siaran radio, pementasan, kunjungan, dan telaah bacaan.
- 2) Teknik pembinaan partisipasi peserta didik dalam kelompok besar yang mencakup tanya jawab, forum, kelompok pendengar, panel bereaksi, kelompok *buzz*, bermain peran, dan panel berangkai.
- 3) Teknik untuk diskusi yang mencakup antara lain diskusi terbimbing, diskusi buku, diskusi sokratik, diskusi pemecahan masalah, dan diskusi kasus.
- 4) Teknik-teknik simulasi yang terdiri dari antara lain atas bermain peran, pemecahan masalah kritis, studi kasus, dan pelatihan keranjang (*basket*).
- 5) Teknik-teknik pelatihan kelompok T (*sensivity training*).
- 6) Teknik-teknik pelatihan tanpa bicara.
- 7) Teknik-teknik pelatihan keterampilan praktis dan kepelatihan.

Menurut Mulyasa (2013:107) “Macam-macam teknik pembelajaran yang efektif adalah demonstrasi, inquiri, penemuan, eksperimen, pemecahan masalah, karyawisata, perolehan konsep, penugasan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi”. Penggunaan teknik yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Perkembangan mental peserta didik di sekolah meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran harus memberikan

pengalaman yang bervariasi dengan teknik yang efektif dan inovatif. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik.

Iskandarwassid & Sunendar (2013:293) menyebutkan: “Teknik-teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis, yaitu: 1) Selusur kata, 2) Teka-teki silang, 3) Permainan jelajah waktu, 4) Kolaborasi, 5) Siapa dia, 6) Acak kata, 7) Biografi, 8) Catatan harian, 9) Mengarang bersama. Teknik pembelajaran yang disampaikan sebelumnya merupakan teknik pembelajaran yang umum. Penggunaan teknik pembelajaran bergantung pada bahan ajar atau tujuan. Teknik pembelajaran dapat menggunakan macam teknik yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Teknik yang digunakan dalam hal ini adalah teknik pembelajaran keterampilan menulis menggunakan catatan harian.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam-macam teknik pembelajaran, yaitu: diskusi, kerja kelompok, simulasi, *brainstorming*, *inquiry*, eksperimen, demonstrasi, karyawisata, kerja lapangan, cara kasus, cara sistem regu, latihan tubian, dan ceramah. Teknik pembelajaran keterampilan menulis dapat diterapkan melalui selusur kata, teka-teki silang, permainan jelajah waktu, kolaborasi, siapa dia, acak kata, biografi, catatan harian dan mengarang bersama. Teknik

pembelajaran secara garis besar memiliki banyak macam. Penerapannya dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan dipilih.

## 5. Teknik Jurnal Harian (Catatan Harian)

### a. Pengertian Catatan Harian

Catatan Harian dalam Bahasa Inggris disebut *diary* dan *journal* yang kedua-duanya berarti catatan harian, yaitu suatu praktik penulisan atau pencatatan pada sebuah kertas (atau halaman dari suatu buku jurnal) tentang kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang sebuah gagasan atau konsep (Warsono & Hariyanto, 2017:38). Penulisan catatan mengenai kegiatan atau peristiwa sehari-hari yang dilakukan seseorang dapat dibuat jurnal harian. Catatan harian berisi ide atau gagasan, cerita tentang peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Guru perlu mengingatkan siswa untuk mencantumkan keterangan jam, hari, dan bulan penulisan catatan tersebut. Penulisan jam, hari, dan bulan pada tulisan catatan harian berguna untuk memberi keterangan waktu yang jelas.

Tarigan (2013:31) menyatakan bahwa tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Hanya catatan atau laporan pribadi yang tertulis sajalah yang dapat

menangkap kembali atau alami pada masa lalu. Tulisan catatan harian membuat sang penulis sadar akan kehidupan, sebab ketika sang penulis menaruh pikiran-pikiran mengenai kehidupan ke dalam kata-kata, kita menjadi lebih sadar akan kehidupan itu sendiri.

Fulwiler (Warsono & Hariyanto, 2017:38) mendefinisikan: “Jurnal siswa semacam ini merupakan jantung bagi program kemelekan siswa terhadap berbagai hal terkait tugas pembelajarannya di sekolah”. Pendapat tersebut dapat diidentifikasi bahwa jurnal sebagai alat melek aksara karena buku catatan berisi kumpulan ide atau pikiran, opini, dan deskripsi dari kehidupan sehari-hari seseorang. Sebelumnya sudah disebutkan bahwa jurnal merupakan bentuk catatan harian. Siswa tidak hanya dapat menuliskan pengalaman atau peristiwa yang telah dialami, siswa juga dapat menuliskan ide atau gagasan yang ditemukan, maupun opininya terhadap sesuatu di lingkungan sekitarnya.

Pendapat lain tentang catatan harian menurut Formiatno (2010:31) “Catatan harian sama halnya dengan *diary* maupun jurnal”. *Diary* dianggap sebagai catatan yang hanya merekam kegiatan harian saja, sementara jurnal meliputi perasaan, pendapat, ataupun pemikiran tentang sesuatu. Catatan harian yang dimaksud dalam tesis ini adalah kombinasi *diary* dan jurnal tersebut.

Berdasarkan uraian beberapa teori tentang catatan harian di atas, dapat disimpulkan bahwa catatan harian merupakan catatan

yang berisi kumpulan ide atau pikiran, opini, dan deskripsi dari kehidupan sehari-hari seseorang. Catatan harian sama halnya dengan *diary* maupun jurnal. Catatan harian yang dimaksud pada tesis ini adalah kombinasi *diary* dan jurnal. Catatan harian dipilih karena catatan harian merupakan salah satu bentuk latihan menulis narasi ekspositoris, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini.

#### **b. Tujuan Menulis Catatan Harian**

Lindbergh (Tarigan, 2013:38) mendefinisikan:

“Tujuan menulis catatan harian bukan untuk melestarikan pengalaman tetapi justru untuk menikmatinya, membuatnya semakin nyata, lebih jelas kelihatan dan gamblang daripada dalam kehidupan yang sebenarnya. Catatan harian (jurnal) berguna sebagai hasil refleksi ide, keterampilan, isi, dan nilai yang telah dipertimbangkan secara nyata dan jelas kelihatan”.

Menurut Atar (2007:10) “Tujuan menulis catatan dan rangkuman bacaan adalah menghemat tenaga dan waktu belajar, serta lebih cepat memahami dan menguasai bahan yang dibaca”.

Keuntungan menulis catatan harian berarti juga membiasakan menulis dari dalam dirinya. Kebiasaan ini secara tidak disadari akan membantu meningkatkan keterampilan dalam menulis. Membuat catatan merupakan kebiasaan yang baik dan dapat dijadikan media latihan dasar menulis.

Menurut Tarigan (2013:39) Tujuan menulis catatan harian, antara lain:

- 1) Suatu catatan jurnal dapat menciptakan suatu pemerian secara jelas seperti keadaan yang sebenarnya, seperti halnya sebuah gambar dalam bidang fotograf,

- 2) Suatu catatan jurnal dapat menangkap serta merekam esensi, hakikat, intisari sesuatu saat seefektif mungkin, seperti halnya suatu alat perekam suara, dan
- 3) Suatu catatan jurnal mempunyai suatu kemampuan untuk memberi tanda mata atau oleh-oleh yang dapat menggerakkan serta menghidupkan kenangan masa silam.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan tujuan menulis catatan harian, yaitu pertama, untuk menuliskan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Kedua, untuk dijadikan tempat mencurahkan isi hati. Ketiga, untuk melepaskan emosi. Keempat, untuk mengembangkan kemampuan menulis. Tujuan menulis catatan harian yang lebih ditekankan pada penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan kemampuan menulis.

### c. Manfaat Menulis Catatan Harian

Kegiatan menulis catatan harian banyak orang yang menjadikannya suatu rutinitas maupun kegemaran, serta adapula yang berhasil menginspirasi banyak orang melalui catatan harian yang diterbitkan. Diantaranya adalah para tokoh berpengaruh seperti Leonardo da Vinci, Anne Frank, dan Mochtar Lubis yang berhasil menginspirasi banyak orang, melalui karya-karyanya berupa catatan harian yang diterbitkan (Tarigan, 2013:38). Ada suatu faktor yang membuat kegiatan menulis catatan harian penting bagi mereka. Menulis catatan harian memiliki banyak manfaat, tidak terkecuali bagi siswa SD yang rutin menulis catatan harian.

Formiatno (2010:23) mendefinisikan: “Manfaat menulis catatan harian adalah untuk membantu anak mengingat kembali hal-

hal penting yang telah didengar dari penjelasan guru dan dari hasil membaca sebuah buku. Menulis dalam suatu catatan harian (jurnal) akan membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan berpikir di atas kertas dan akan menunjukkan kepada siswa bahwa ide dapat ditemukan ketika proses menulis berjalan. Menulis catatan harian menuntut aktivitas berpikir dalam menyampaikan dan mengembangkan gagasan atau isi cerita. Menulis catatan harian secara rutin membuat siswa terbiasa melakukan aktivitas berpikir, sehingga tanpa terasa siswa akan mengalami kemudahan dalam menentukan ide seiring proses menulis berjalan.

Warsono & Hariyanto (2017:38) mengatakan: “Manfaat jurnal harian secara luas sebagai sumber penting terkait informasi tentang kesulitan pembelajaran, adanya miskonsepsi, kekuatan dan kelemahan pembelajaran, dan metakognisi (pemikiran tentang berpikir) dari para siswa. Menulis catatan harian (jurnal) khususnya bagi anak didik dapat membantu siswa semakin baik dalam menulis dari hari ke hari, semenjak digunakannya catatan harian memberikan kesempatan baik kepada siswa untuk menulis secara bebas seperti yang mereka inginkan. Menulis merupakan suatu keterampilan, sehingga dapat berkembang apabila diasah secara rutin.

Santoso, dkk (2011:2.6-2.7) menyebutkan berbagai manfaat menulis jurnal (catatan harian) sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan menulis. Buku catatan harian dapat menolong seseorang agar dapat segera memulai menulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca.
- 3) Menumbuhkan keberanian menghadapi resiko. Menulis jurnal bukanlah kegiatan yang harus dinilai maka siswa tidak perlu takut untuk berbuat salah.
- 4) Memberi kesempatan untuk membuat refleksi.
- 5) Memvalidasi pengalaman dan perasaan pribadi.
- 6) Memberikan tempat yang aman dan rahasia untuk menulis. Terutama kelas tinggi, jurnal adalah sarana untuk mengungkapkan perasaan pribadi. Jurnal ini sering disebut *diary* atau buku harian.
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir. Dengan meminta siswa menulis jurnal berarti melatih melakukan proses berpikir, berusaha mengingat kembali, memilih kejadian mana yang akan diceritakan dan menyusun informasi yang dimiliki menjadi cerita yang dapat dipahami pembaca.
- 8) Meningkatkan kesadaran akan peraturan menulis.
- 9) Menjadi alat evaluasi. Siswa dapat melihat kembali jurnal yang ditulisnya dan menilai sendiri kemampuan menulisnya.
- 10) Menjadi dokumen tertulis. *Jurnal writing* dapat digunakan siswa sebagai dokumen tertulis mengenai perkembangan hidup atau pribadinya.

Berdasarkan berbagai pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis catatan harian memiliki banyak manfaat khususnya bagi siswa SD. Manfaat-manfaat menulis catatan harian bagi siswa, antara lain sebagai berikut: 1) Menulis catatan harian dapat menjadi sarana awal untuk mendorong siswa mulai menulis. 2) Menulis catatan harian secara rutin dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa menjadi semakin lebih baik lagi. 3) Menulis catatan harian membantu siswa mengembangkan proses berpikir untuk menemukan sebuah ide atau gagasan. 3) Menulis catatan harian membuat siswa menikmati proses menulis. 4) Menulis catatan harian melatih siswa

untuk memilih dan menentukan sendiri gaya penulisannya. 5) Menulis catatan harian membantu ingatan siswa. 6) Menulis catatan harian membantu siswa memahami kehidupan. 7) Menulis catatan harian mempertajam berbagai indera siswa. 8) Menulis catatan harian membuat siswa memahami hikmah-hikmah dari peristiwa-peristiwa yang telah berlalu.

Kajian tentang manfaat-manfaat catatan harian dalam penelitian ini dijadikan dasar pertimbangan pemanfaatan teknik catatan harian tersebut. Manfaat catatan harian yang lebih difokuskan pada penelitian ini, yaitu: mendeskripsikan dan mengevaluasi keterampilan menulis ceritera narasi siswa.

#### **d. Ciri-ciri Tulisan Catatan Harian**

Catatan Harian merupakan salah satu jenis bentuk tulisan pribadi. Jenis-jenis yang termasuk ke dalam tulisan pribadi selain catatan harian, yaitu: cerita yang bersifat otobiografis (*autobiographical narrative*), lelucon yang bersifat otobiografis (*autobiographical anecdote*), dan esai pribadi (*personal essay*) (Tarigan, 2013:35). Karakteristik catatan harian tentu berbeda dengan jenis tulisan pribadi lainnya. Karakteristik catatan harian dapat diketahui melalui ciri-ciri tulisan catatan harian.

Dalman (2016:23-26) mengemukakan ciri-ciri karakteristik tulisan catatan harian, diantaranya yaitu:

1) Kumpulan cerita dari hari ke hari.

Catatan harian sebagai suatu penulisan catatan mengenai kegiatan atau peristiwa sehari-hari yang dilakukan seseorang. Catatan harian berisi kumpulan cerita mengenai peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Siswa pada penelitian ini diminta menulis catatan harian siswa yang berisi pengalaman atau peristiwa yang dialami pada hari sebelumnya setiap hari.

2) Ceritanya ditulis secara kronologis dari jam, hari, bulan.

Catatan harian berisi ide atau gagasan, cerita tentang peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Guru perlu mengingatkan siswa untuk mencantumkan keterangan jam, hari, dan bulan penulisan catatan tersebut. Penulisan jam, hari, dan bulan pada tulisan catatan harian berguna untuk memberi keterangan waktu yang jelas (Warsono & Hariyanto, 2017:39). Contohnya:

*Senin, 21 Maret 2018 pukul 17.00 WIB*

Guru selain itu perlu memberi masukan dan bimbingan agar siswa menulis catatan harian secara kronologis. Catatan harian yang ditulis secara kronologis maksudnya, cerita ditulis secara logis berdasarkan urutan waktu terjadinya.

3) Menceritakan setiap aktivitas baik yang berdampak dan atau tidak berdampak terhadap perasaan penulis.

Semua ide atau gagasan dan peristiwa yang berdampak maupun tidak berdampak terhadap perasaan penulis dapat

dituangkan ke dalam catatan harian. Hal tersebut diizinkan, karena catatan harian termasuk ke dalam jenis salah satu bentuk tulisan pribadi, di mana sifatnya bebas, tidak terikat aturan tertentu, tergantung pada kehendak penulisnya sendiri.

Spaventa mengatakan: *“One way to practice writing at home is keeping journals which “are notebooks in which writers keep a record of ideas, opinions, and description of daily life. Journals help writers develop their creativity”*. Intinya, catatan harian merupakan catatan yang berisi kumpulan ide, opini, dan deskripsi tentang kehidupan sehari-hari. Dari situ, jelas tidak ada batasan bahwa ide atau gagasan ataupun cerita ditulis pada buku harian haruslah yang berdampak pada perasaan penulis. Penulisan catatan harian pada penelitian ini siswa dibatasi untuk peristiwa yang berkesan bagi siswa saja, agar isi catatan harian efektif dan efisien (Tuan, 2010:82).

4) Pilihan katanya ekspresif, dan struktur kalimat longgar.

Dalman (2016:60) mengatakan: “Penulisan buku catatan harian bebas dari berbagai aturan dan tata cara, karena seseorang menulis hanya untuk dirinya sendiri”. Seseorang tidak diharuskan untuk menggunakan kata-kata yang formal, tetapi boleh menulis dengan bahasa yang santai yaitu dengan menggunakan kata-kata yang ekspresif. Kata-kata ekspresif dapat membantu menyampaikan kesan dan penggambaran emosi terhadap suatu peristiwa ke dalam catatan harian. Catatan harian selain ekspresif memiliki struktur kalimat yang longgar, karena catatan harian tidak terikat aturan seperti catatan yang lain. Catatan harian pada penelitian ini, siswa boleh menggunakan kata yang ekspresif namun kata yang digunakan

tetap kata baku sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tarigan (2013:39) juga menjelaskan ciri-ciri tulisan jurnal (catatan harian) sebagai berikut:

- 1) Jurnal bernada akrab.
- 2) Jurnal bersifat pribadi.
- 3) Walaupun bersifat pribadi, jurnal diperuntukkan juga dibaca oleh orang lain.
- 4) Jurnal sanggup menangkap kesan fotografis dalam kata-kata dan pada saat itu juga menatanya dengan informasi yang tidak dapat diberikan oleh sebuah gambar.
- 5) Jurnal sanggup mengira-ngira lukisan gambar seseorang bukan hanya dari segi penampilan metafisis, tetapi lebih-lebih dari segi sosial.
- 6) Jurnal sanggup menangkap kesan dari suatu tempat dan secara berangsur-angsur membangkitkan sentuhan falsafah pribadi.
- 7) Jurnal mampu menghidupkan atau menciptakan kembali situasi masa lalu.
- 8) Jurnal mempunyai keterperincian khas dan tepat guna, yang justru membuatnya gamblang, bersemangat, hidup, tajam, pedas, sekalipun mekanik-mekaniknya goyang.
- 9) Keterperincian-keterperinciannya membubuhi kehidupan dan keotentikan kepada pengalaman.
- 10) Butir dalam catatan jurnal mempunyai kualitas “*instant replay*” atau “pengulangan permainan pada saat itu juga”, bukan sebagai analisis berita yang belakangan.
- 11) Bahasa jurnal bersifat wajar, jelas, dan lincah: ketiga hal ini lah yang turut membuat tulisan sanggup mempesona para pembacanya.

Berdasarkan berbagai pembahasan tersebut, dapat disimpulkan catatan harian termasuk ke dalam bentuk tulisan pribadi. Ciri-ciri tulisan catatan harian, khususnya catatan harian siswa adalah: 1) Kumpulan cerita tentang peristiwa-peristiwa yang telah berlalu dalam beberapa kurun waktu tertentu. 2) Mencantumkan keterangan kronologi cerita, waktu, hari, maupun bulan. 3) Menceritakan ide

atau gagasan ataupun cerita yang berkesan bagi siswa. 4) Menggunakan kata-kata baku yang sesuai dengan tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. 5) Tulisan pada catatan harian mampu menggambarkan latar, situasi, dan kondisi dengan detail seperti yang dimaksudkan oleh siswa. 6) Tulisan pada catatan harian mampu menggambarkan emosi yang dibangun oleh siswa pada saat menulis. Ciri-ciri catatan harian pada penelitian ini dijadikan dasar bagi penulisan catatan harian siswa. Kegiatan menulis catatan harian siswa merupakan bagian dari teknik catatan harian, sedangkan teknik catatan harian merupakan bentuk tindakan pada penelitian ini.

**e. Menulis Catatan Harian**

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan ketika akan menulis catatan harian. Hal-hal tersebut yaitu alat-alat yang diperlukan dan langkah-langkah menulis catatan harian. Peralatan utama yang diperlukan dalam menulis catatan harian yaitu, buku catatan harian dan pena. Langkah-langkah dalam menulis catatan harian menurut Formiatno (2010:22-23) juga perlu diperhatikan, yaitu: 1) Siswa diminta untuk menuliskan keterangan waktu, hari, dan tanggal di mana siswa mendapatkan ide atau gagasan ataupun terjadinya suatu peristiwa yang akan kita ceritakan. 2) Siswa menentukan sendiri ide atau gagasan ataupun topik yang akan diceritakan, dan 3) Siswa harus mengembangkan ide atau

gagasan ataupun topik tersebut menjadi beberapa kalimat hingga tersusun paragraf-paragraf.

Tarigan (2013:40-41) sehubungan dengan menulis catatan harian juga menjabarkan hal-hal terkait pelaksanaan menulis catatan harian sebagai berikut:

- 1) Menulis catatan pada sebuah buku tebal dan diberi sampul dengan keterangan tahun penulisan supaya mudah diorganisir.
- 2) Menulis catatan dengan alat tulis permanen sehingga tulisannya tidak mudah rusak atau hilang.
- 3) Mencantumkan tempat, hari, dan tanggal sebagai penanda waktu ide atau gagasan, maupun peristiwa tersebut timbul ataupun dicatat.
- 4) Penulisan catatan harian jelas, berarti tidak menggunakan singkatan-singkatan maupun kata-kata yang sulit dimengerti.
- 5) Kita dapat menyertakan catatan-catatan penting pada catatan harian kita, seperti: klipingan koran, foto, dan sebagainya.
- 6) Kita dapat menuliskan rencana untuk beberapa kurun waktu ke depan dan evaluasinya pada catatan harian untuk mengetahui perkembangan diri.
- 7) Penulisan catatan harian sebaiknya dilakukan pada hari itu juga, yaitu hari di mana ide atau gagasan maupun peristiwa timbul.
- 8) Penulisan catatan harian sebaiknya jujur dan faktual, berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan.

Berdasarkan uraian beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa menulis catatan harian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) Hal yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan alat-alat yang diperlukan yaitu buku yang akan digunakan sebagai catatan harian dan alat tulis. Pena atau pulpen yang dipergunakan sebaiknya tintanya permanen supaya tulisan tidak mudah rusak atau hilang. 2)

Menulis catatan bisa dimulai dengan menuliskan waktu, hari dan tanggal sebagai keterangan ide atau peristiwa tersebut muncul ataupun dituliskan. 3) Mengembangkan ide atau peristiwa ke dalam kalimat kemudian paragraf. Penulisan catatan harian harus dilakukan secara jujur dan faktual (berdasarkan fakta-fakta) dengan menggunakan kata-kata sendiri. Siswa dalam menulis catatan harian perlu membatasi ceritera yang penting atau yang mengesankan saja.

Kajian menulis catatan harian pada penelitian ini dijadikan dasar bagi pengamatan pelaksanaan kegiatan menulis catatan harian siswa. Kegiatan menulis catatan harian siswa merupakan bagian dari teknik catatan harian, sedangkan teknik catatan harian merupakan bentuk tindakan dan variabel bebas pada penelitian ini.

#### **f. Teknik Catatan Harian**

Penerapan teknik pembelajaran berbeda-beda pada pembelajaran satu dengan pembelajaran lain. Roestiyah (Iskandarwassid & Sunendar, 2013:67) mengatakan: “Perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula. Jadi untuk tujuan yang berbeda pengajar harus menggunakan teknik yang berbeda pula”. Penelitian ini selanjutnya akan dibahas lebih dalam mengenai teknik pembelajaran bahasa Indonesia yang difokuskan pada teknik pembelajaran menulis cerita narasi.

Tarigan (2013:42) menyebutkan: “Tingkat-tingkat pengajaran keterampilan menulis dapat dilakukan dengan teknik-teknik berikut ini: 1) Pendekatan dramatik (teknik pengutaraan yang menitikberatkan pada dialog atau percakapan. 2) Pendekatan deskriptif. Teknik tersebut dapat digunakan dalam menulis catatan harian. Catatan harian yang dimaksud, yaitu catatan harian berupa catatan yang berisi gagasan atau peristiwa yang dialami siswa dalam kehidupannya.

Penelitian ini berfokus pada kompetensi dasar menulis ceritera narasi siswa kelas IV SD, maka teknik yang tepat digunakan yaitu teknik catatan harian. Hal ini didukung oleh pendapat White dan Arndt (Santosa dkk, 2011:2.5) *This technique (journal writing) has been found to be an effective and productive means of arousing interest in writing, which, at the same time, develops fluency of expression.* Pendapat tersebut intinya, teknik catatan harian dirancang menjadi efektif dan produktif dalam membangun minat menulis juga mengembangkan fasih ungkapan.

Menurut Atar (2007:11) “Membuat catatan dan rangkuman merupakan kebiasaan yang baik yang dapat dijadikan media latihan dasar menulis”. Salah satu teknik pembelajaran keterampilan menulis ialah teknik menulis catatan harian atau buku harian. Tujuan teknik menulis catatan harian yaitu agar siswa dapat menulis aktivitas yang mereka lakukan melalui pengalaman secara runtut.

Siswa menuliskan aktivitas yang mereka lakukan memakai kertas kerja atau buku siswa secara perseorangan.

Mulyati, dkk (2007:8.11) mengatakan: “Teknik catatan harian merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan yang berawal menulis satu kejadian yang pernah dialami siswa”. Kegiatan yang sama dilakukan setiap hari, terjadwal mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Siswa menulis catatan harian tidak hanya untuk sekali waktu, namun siswa menulis catatan harian selama kurun waktu yang disepakati, misalnya tiga hari, seminggu, sampai sebulan. Mahasiswa pun juga perlu melakukan kegiatan mencatat hasil yang dijelaskan oleh dosen. Catatan yang hanya berupa kata kunci bisa dikembangkan menjadi lebih luas.

Mulyasa (2013:147) mengemukakan: “Teknik pemberian catatan harian, yaitu penambahan materi-materi tertulis dengan catatan atau komentar. Proses ini menarik perhatian untuk menuju ke arah apa yang dianggap bagian-bagian yang lebih berarti. Teknik catatan harian sebagai alat pembelajaran yang memfungsikan dan menugaskan siswa untuk menulis catatan harian sebagai dasar untuk menulis cerita anak. Jaman telah berkembang, cerita kini tidak hanya ditulis oleh orang dewasa tetapi sekarang banyak cerita terkenal yang ditulis oleh anak. Siswa perlu dibiasakan dan ditumbuhkan kebiasaan menulisnya sejak dini, agar kelak lahir banyak penulis anak yang hebat.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan teknik catatan harian merupakan teknik pembelajaran keterampilan menulis yang memfasilitasi siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan menulis melalui serangkaian pengalaman latihan menulis catatan harian selama kurun waktu tertentu. Catatan harian dalam beberapa waktu pada kurun waktu tersebut dikumpulkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi masukan atas kekurangan-kekurangan dalam penulisan.

## **6. Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis Ceritera Narasi**

### **a. Pengertian Ceritera Narasi**

Narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia (Atar, 2007:53). Cerita narasi atau kisah narasi (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan. Peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan boleh kehidupan nyata, imajinasi, dan gabungan keduanya. Cerita narasi memiliki keindahan, baik keindahan isinya maupun penyajiannya. Peristiwa itu didalamnya ada konflik, pertentangan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tanpa konflik, cerita tidak akan menarik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2007:263) menjelaskan bahwa cerita narasi adalah kisah narasi kurang dari 10.000 kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan

memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika). Tulisan disajikan dengan cara kronologis.

Kata narasi berasal dari kata *narration* yang berarti cerita, dan dari kata *narrative* yang berarti menceritakan dalam Bahasa Inggris. Menurut Akhadiah (Mulyati dkk, 2007:7.21) “Narasi merupakan suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan, dan didalamnya terdapat unsur pelaku, tempat kejadian suatu peristiwa, waktu terjadinya peristiwa, suasana dan juru cerita”. Jenis tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan terdapat pada cerita narasi. Pengertian tersebut masih terlalu umum.

Nurgiyantoro (2013:418) mengemukakan: “Karangan narasi adalah pengungkapan bahasa dengan gaya narasi sebagai pengisahan cerita secara langsung atau pengisahan yang bersifat menceritakan”. Bentuk narasi dapat menceritakan sesuatu secara singkat juga. Karangan narasi ini menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi. Narasi lebih kepada menceritakan suatu peristiwa dari sisi urutan waktu atau kronologi dan proses terjadinya. Berbeda dengan deskripsi yang sering disamakan dengan narasi, deskripsi lebih kepada sisi penggambaran sejelas-jelasnya.

Keraf (Mulyati dkk, 2007:7.21) mendefinisikan: “Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca

melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu”. Unsur tindakan dan waktu sangat penting dalam narasi. Suatu proses terjadinya peristiwa juga dapat diuraikan menggunakan metode deskripsi, sebab itu, harus ada unsur waktu sehingga perbedaan antara narasi dan deskripsi terlihat lebih kentara.

Suhendar (Mulyati dkk, 2007:7.21) menjelaskan bahwa karangan narasi (berasal dari *narration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Cerita dalam narasi dapat berasal dari pengamatan atau pengalaman suatu peristiwa yang disebut narasi ekspositoris. Cerita tersebut pada perkembangannya juga dapat berasal dari daya khayal seseorang yang disebut narasi sugestif.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dibahas tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi yaitu suatu bentuk tulisan yang menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan proses-proses suatu peristiwa secara kronologis sehingga meninggalkan kesan pengalaman peristiwa tersebut kepada para pembaca. Narasi merupakan jenis tulisan yang dikaji pada penelitian ini. Hal ini berkaitan dengan objek pada penelitian ini yaitu menulis ceritera narasi ekspositoris.

## **b. Ciri-ciri Narasi**

Narasi sebagai salah satu jenis tulisan tentu memiliki identitas pembeda dengan jenis tulisan yang lainnya. Hal tersebut dapat diketahui melalui ciri-ciri tulisan narasi. Keraf (Mulyati dkk, 2007:7.22-7.23) menyampaikan ciri-ciri narasi antara lain:

### 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan

Unsur yang paling penting dari narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Perbuatan atau tindakan yang dimaksud yaitu, tindakan dari para tokoh yang memberi respon terhadap peristiwa yang dikisahkan. Tindakan pasti muncul pada narasi, karena tokoh-tokoh terkena dampak oleh peristiwa yang dikisahkan dalam narasi. Adanya unsur tindakan membuat narasi terlihat dinamis.

### 2) Dirangkai dalam urutan waktu

Narasi bermaksud menyampaikan suatu peristiwa dalam urutan waktu yang telah dirangkai dengan tepat, agar para pembaca dapat membayangkan seolah-olah mereka mengalami atau menyaksikan secara langsung peristiwa tersebut. Narasi dalam mengisahkan suatu peristiwa memperhatikan rangkaian waktu sehingga cerita tersusun secara logis dan kronologis. Rangkaian cerita tentang suatu peristiwa berdasarkan waktu selain itu menjadikan cerita padu dan membentuk kesatuan cerita yang memudahkan pembaca untuk mengikuti jalan cerita tersebut.

3) Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?

Hal tersebut diartikan narasi dapat menceritakan suatu peristiwa dengan sejas-jelasnya, sehingga para pembaca dapat memahami dan mengikuti alur ceritanya. Narasi yang baik menceritakan suatu peristiwa dengan sangat jelas, sehingga pembaca dapat menangkap esensi serta seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Sejalan dengan pendapat Keraf (Mulyati dkk, 2007:7.21) Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

4) Ada konflik. Narasi dibangun oleh alur cerita.

Keraf (Mulyati dkk, 2007:7.21) mengatakan bahwa narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Kedinamisan cerita biasanya terlihat pada alur. Alur yaitu jalan cerita. Pada umumnya alur cerita dimulai dari tahap pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, dan penyelesaian, begitulah seterusnya. Tahapan alur dapat diulang atau agak dirubah urutannya sesuai perkembangan yang dikehendaki penulis. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah konflik dan susunan kronologis selain alur cerita.

Atar (2007:53) juga memiliki pendapat mengenai ciri-ciri karangan narasi sebagai berikut:

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia.
- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- 3) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- 4) Memiliki nilai estetika.
- 5) Menekankan susunan secara kronologis.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, disimpulkan ciri-ciri tulisan narasi antara lain: 1) Peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, atau khayalan, maupun gabungan keduanya, 2) Menekankan unsur perbuatan atau tindakan, 3) Dirangkai secara kronologis, 4) Menceritakan peristiwa sejelas-jelasnya hingga senyata mungkin, 5) Terdiri atas alur yang memuat konflik. Ciri-ciri tulisan narasi pada penelitian ini dijadikan dasar bagi kriteria pada rubrik penilaian hasil tes menulis narasi ekspositoris siswa.

### c. Struktur Narasi

Dalman (2016:114) menyebutkan: “Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang, tetapi, dapat juga dianalisa

berdasarkan alur (*plot*) narasi”. Alur atau plot merupakan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat” (Kenny (Nurgiyantoro, 2013:167). Alur atau plot sebagai interrelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk, karakter, suasana hati (pikiran) dan sudut pandang, serta ditandai oleh klimak-klimak dalam rangkaian tindak-tanduk itu.

Alur secara singkat dapat dipahami sebagai jalan cerita dalam narasi. Apabila struktur narasi dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, maka struktur narasi terdiri dari: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Tiap-tiap komponen tersebut akan dibahas lebih dalam, sebagai berikut:

#### 1) Perbuatan

Menurut Dalman (2016:115) “Suatu perbuatan atau tindakan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan, perbuatan harus lahir dari suatu situasi”. Perbuatan dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Tindak-tanduk yang dimaksud adalah perbuatan tokoh-tokoh mulai dari situasi awal hingga perbuatan-perbuatan lain pada hubungan sebab-akibat dalam narasi. Perbuatan atau tindakan yang dijelaskan dalam

narasi harus dibatasi supaya terhindar dari rangkaian perbuatan atau tindakan yang tiada habis-habisnya. Perbuatan atau tindakan yang disampaikan pada narasi hendaknya yang mempunyai makna.

## 2) Penokohan

Penokohan menurut Nurgiyantoro (2013:247) merupakan kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Penggambaran tokoh pada cerita atau penentuan tokoh cerita harus sesuai dengan perannya. Hal-hal yang masuk pada penokohan yaitu, penggunaan tokoh pada cerita, perangai setiap tokoh pada cerita, dan deskripsi tokoh. Sebenarnya belum ada ketentuan yang pasti terkait jumlah tokoh dalam cerita.

## 3) Latar

Menurut Nurgiyantoro (2013:302) “Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan”. Latar atau *setting* dibagi menjadi tiga, yakni *setting* tempat, *setting* waktu, dan *setting* psikologis. *Setting* tempat contohnya: hutan, desa, gunung, laut, kota, sekolah, kelas, stasiun, dan keterangan tempat lainnya. *Setting* waktu contohnya: pada suatu malam,

pada siang hari, pada pukul tujuh malam, dan keterangan waktu lainnya. *Setting* psikologis adalah *setting* atau latar yang sengaja diciptakan untuk memengaruhi suasana psikologis pembaca atau pendengar mudah larut dalam cerita. Cerita *setting* psikologis kerap disampaikan melalui suara gemericik air, deburan ombak, gemuruh angin, suara binatang, dan sebagainya. Deskripsi latar sedetail mungkin dapat membantu pengalaman pembaca dalam membayangkan cerita.

#### 4) Sudut Pandang

Menurut Stanton (Nurgiyantoro, 2013:336) “Sudut pandang atau disebut juga pusat cerita narasi adalah penentu gaya dan corak cerita”. Sudut pandang dipahami secara sederhana sebagai cara bercerita penulis berdasarkan penentuan siapa yang menceritakan cerita tersebut. Suatu cerita penyampaiannya akan berbeda-beda tergantung dari sudut pandang pencerita.

Mulyati, dkk (2007:7.20) berpendapat bahwa struktur narasi berdasarkan alur terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

##### 1) Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan juga biasa dikenal sebagai bagian perkenalan. Perkenalan yang dimaksud yaitu perkenalan latar belakang situasi cerita kepada para pembaca. Bagian ini disajikan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai situasi dasar yang menggulirkan adegan-adegan

selanjutnya. Bagian pendahuluan yang menyajikan situasi dasar, memungkinkan pembaca memahami adegan selanjutnya. Ada situasi dasar yang sederhana, adapula situasi dasar yang kompleks, namun, akan lebih menarik apabila situasi dasar tersebut menimbulkan potensi-potensi terjadinya suatu konflik.

## 2) Bagian Perkembangan (Sebagai Isi Karangan)

Bagian ini merupakan bagian utama dalam narasi. Bagian ini berisi inti cerita yang akan memengaruhi keseluruhan dari isi narasi. Bagian ini mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan, atau menggawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi asli. Konflik-konflik mulai timbul dan berkembang hingga mencapai puncaknya (klimak) pada bagian ini. Konflik-konflik dapat terjadi antar sesama tokoh, tokoh dengan lingkungannya, ataupun tokoh dengan lingkungan sekitarnya.

## 3) Bagian Penutupan

Konflik yang terus berkembang hingga mencapai klimak akan menemukan pemecahan atau tidak tergantung pada penulis. Penulis pada bagian penutupan mulai menentukan rangkaian akhir dari narasi. Bagian ini berisi akhir dari peristiwa dalam rangkaian narasi yang ditentukan sendiri oleh penulis ataupun diserahkan kepada pembaca. Sebenarnya, urutan struktur narasi

tidak harus seperti yang telah disebutkan, karena ada narasi yang tidak dimulai dari bagian pendahuluan.

Berdasarkan berbagai pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen pembentuknya dan berdasarkan alur. Struktur narasi dilihat dari komponen-komponen pembentuknya, yaitu: perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang. Struktur narasi juga berdasarkan alur, yaitu: bagian pendahuluan, bagian perkembangan, dan bagian penutup. Struktur narasi baik dari komponen-komponen pembentuknya dan berdasarkan alur pada penelitian ini dijadikan dasar bagi kriteria pada rubrik penilaian hasil tes menulis narasi ekspositoris siswa.

#### **d. Jenis-jenis Narasi**

Menurut Mulyati, dkk (2007:7.22-7.23) “Tulisan narasi terbagi menjadi dua, yakni narasi ekspositoris dan narasi sugestif”. Ekspositoris berasal dari kata ekposisi yang berarti memberitahukan. Tulisan narasi ekspositoris merupakan tulisan ilmiah yang menyajikan peristiwa yang benar-benar terjadi (kronologi), dan berita. Tulisan narasi sugestif merupakan karangan berdasarkan khayalan seseorang. Semua karangan narasi terikat dengan waktu, tempat, dan peristiwa. Waktu, tempat, dan peristiwa dalam karangan narasi sugestif bukanlah yang sebenarnya.

Atar (2007:54) mengemukakan bahwa jenis-jenis tulisan narasi, yaitu tulisan narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi

ekspositoris merupakan narasi yang bertujuan menyampaikan informasi secara tepat tentang suatu peristiwa guna memperluas pengetahuan seseorang. Ketentuan narasi jenis ini yaitu, penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, serta tidak memasukkan unsur sugestif.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tulisan narasi terbagi ke dalam dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris merupakan narasi yang menyampaikan peristiwa yang benar-benar terjadi (kronologi), dan berita untuk memperluas pengetahuan pembaca. Narasi ini termasuk ke dalam tulisan ilmiah. Narasi sugestif merupakan narasi hasil daya khayal penulis yang disajikan dengan waktu, tempat, dan peristiwa bukan sebenarnya. Narasi ini termasuk ke dalam tulisan non ilmiah. Jenis narasi yang dikaji pada penelitian ini, yaitu narasi ekspositoris.

#### **e. Narasi Ekspositoris**

Kata narasi berasal dari kata *narration* yang berarti cerita, dan dari kata *narrative* yang berarti menceritakan. Menurut Atar (2007:61) “Pengertian jenis karangan eksposisi sendiri itu adalah karangan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana”. Karangan ini bermaksud untuk memberitahukan suatu informasi faktual dan rasional kepada pembaca. Sasaran penyampaian

informasi ini tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

Keraf (Mulyati dkk, 2007:7.22) mengemukakan: “Ada narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas, yaitu narasi ekspositoris”. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi.

Narasi ekspositoris termasuk ke dalam tulisan ilmiah, maka narasi ini menggunakan bahasa yang logis, cenderung menggunakan kata-kata denotatif (lugas), berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukkan unsur sugestif atau bersifat objektif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian, dan lain-lain (Dalman, 2016:111-112).

Berdasarkan uraian beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris merupakan narasi yang menyampaikan peristiwa yang benar-benar terjadi (kronologi), dan berita untuk memperluas pengetahuan pembaca. Penelitian ini menentukan dan mendeskripsikan keterampilan menulis ceritera narasi siswa kelas IV SD dengan menggunakan teknik catatan harian. Objek penelitian ini, yaitu keterampilan menulis ceritera narasi. Ceritera narasi menjadi salah satu pokok kajian pada penelitian ini. Bentuk ceritera narasi

ekspositoris yang dihasilkan pada penelitian ini, yaitu berupa tulisan tentang pengalaman atau peristiwa yang dialami siswa pada tes menulis dan catatan harian.

#### **7. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Ceritera Narasi Ekspositoris Menerapkan Teknik Catatan Harian**

Penelitian ini bertujuan untuk: a. Menentukan teknik pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran kompetensi dasar menulis ceritera pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018. b. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi dasar menulis ceritera melalui teknik pembelajaran jurnal harian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018. Teknik catatan harian merupakan tindakan yang diimplementasikan dalam pembelajaran menulis cerita narasi ekspositoris siswa kelas IV SD.

Prosedur pembelajaran menulis ceritera narasi di SD Negeri Donorojo I menggunakan catatan harian sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran apersepsi.
- b. Siswa berdiskusi kelompok mencermati, menganalisis contoh *diary*/buku harian.
- c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisisnya.

- d. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang terkait dengan bentuk, ciri-ciri kalimat yang dipergunakan dalam *diary*/buku harian.
- e. Guru memberikan tindak lanjut menulis *diary*/buku harian selama seminggu/kurun waktu yang disepakati.
- f. Hasil kerja siswa dapat disimpan sebagai portofolio atau diteruskan oleh anak yang bersangkutan.

Langkah-langkah pembelajaran catatan harian yang dikemukakan tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan teknik catatan harian, namun dengan modifikasi. Prosedur pembelajaran yang dikemukakan tersebut belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan pengalaman menulis catatan harian jauh hari sebelum pembelajaran menulis ceritera narasi ekspositoris. Menulis catatan harian dilakukan bersamaan dengan pembelajaran narasi, sehingga apabila terjadi peningkatan keterampilan menulis ceritera narasi ekspositoris siswa belum dapat dipastikan apakah peningkatan tersebut murni karena pelaksanaan teknik catatan harian. Siswa apabila jauh hari telah melaksanakan pengalaman menulis catatan harian, maka peningkatan keterampilan menulis ceritera narasi ekspositoris akan lebih optimal. Prosedur pembelajaran tersebut juga baru sebatas memfasilitasi siswa untuk menulis catatan harian belum memberikan tindak lanjut terhadap hasil menulis catatan harian siswa. Proses-proses menulis juga belum diintegrasikan pada prosedur pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka pembelajaran menulis ceritera narasi ekspositoris pada penelitian ini menerapkan teknik catatan harian yang telah dimodifikasi guru selaku peneliti, yaitu:

- a. Seminggu sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris, guru memperkenalkan catatan harian. Siswa menghiasi buku yang akan digunakan sebagai catatan harian dengan bahan-bahan yang telah disediakan oleh guru. Siswa ditugaskan menulis catatan harian berisi kegiatan berkesan yang mereka alami setiap harinya selama seminggu tersebut. Setiap tiga hari sekali, hasil pekerjaan menulis catatan tersebut dikumpulkan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hasil pekerjaan menulis catatan harian kemudian diperiksa dan diberi masukan oleh guru berkaitan dengan perkembangan maupun kesalahan-kesalahan dalam penulisan.
- b. Pada saat memulai pembelajaran menulis ceritera narasi ekspositoris, guru memberikan apersepsi terkait pembelajaran menulis cerita narasi ekspositoris.
- c. Siswa dibimbing menguasai materi tentang ceritera narasi ekspositoris oleh guru yang meliputi: pengenalan jenis tulisan narasi ekspositoris, dan unsur-unsur tulisan narasi secara bertahap pada setiap pertemuannya.

- d. Guru membahas koreksi hasil pekerjaan menulis catatan harian siswa hari sebelumnya. Guru memberikan apresiasi terhadap perkembangan tulisan siswa. Guru selain itu juga memberi masukan apabila ada kesalahan-kesalahan dalam penulisan.
- e. Siswa melakukan tanya jawab mengenai materi tersebut.
- f. Siswa mengerjakan tugas tes menulis ceritera narasi ekspositoris secara bertahap menerapkan tahapan proses menulis dengan bimbingan guru.
- g. Beberapa siswa setelah selesai maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Semua hasil pekerjaan tes menulis narasi ekspositoris dikumpulkan untuk dievaluasi oleh guru.
- h. Siswa mendapat apresiasi dan masukan dari guru.
- i. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran keterampilan menulis ceritera narasi ekspositoris.
- j. Langkah-langkah pembelajaran tersebut diulang pada pertemuan selanjutnya, hingga siswa mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan keterampilan menulis ceritera narasi ekspositoris pada penelitian ini.

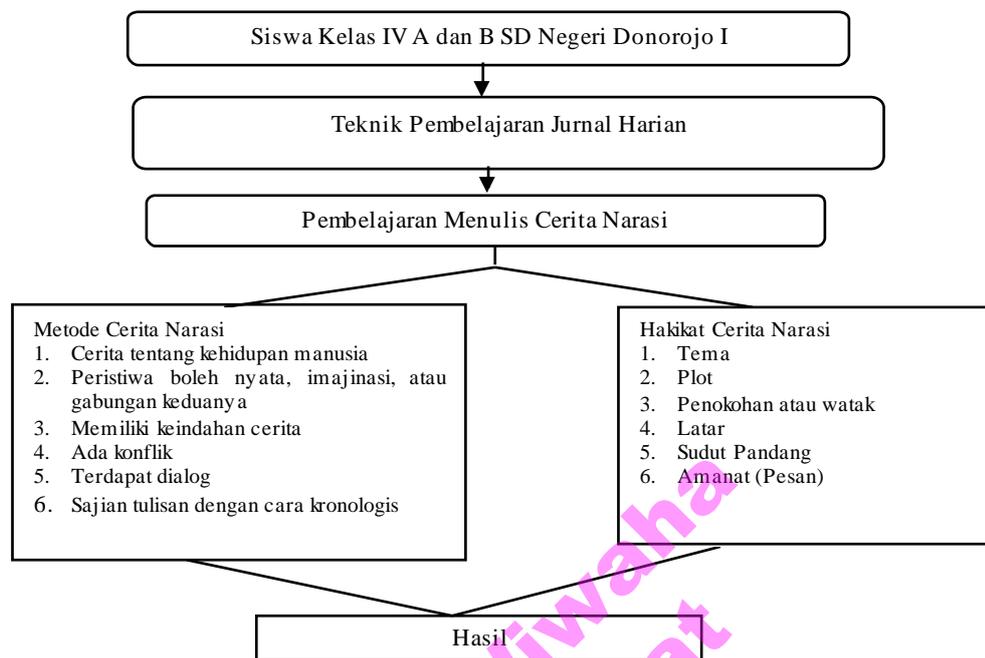
### **C. Kerangka Penelitian**

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa. Pernyataan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pelaksanaan pembelajaran pelaksanaan

pembelajaran menulis ceritera narasi ekspositoris di kelas IV SD Negeri Donorojo I masih kurang intensif. Pembelajaran menulis di kelas IV SD Negeri Donorojo I masih jarang dilaksanakan. Pembelajaran menulis baru dilaksanakan sebanyak tiga kali. Menulis padahal sebagai aspek dalam keterampilan berbahasa dan bersastra, yang hanya dapat dicapai melalui praktik dan latihan. Semakin tinggi jam terbang dalam menulis, maka akan semakin lancar dan terampil dalam menulis. Kurangnya frekuensi pembelajaran menulis juga menyebabkan siswa kurang mendapat bimbingan dari guru dalam mengembangkan keterampilan menulis termasuk keterampilan menulis ceritera narasi ekspositorisnya.

Faktor lain, yaitu pembelajaran menulis yang dilaksanakan di SD Negeri Donorojo I belum mampu mendorong tumbuhnya minat menulis siswa. Para siswa mengatakan, mereka kurang suka menulis apalagi menjadikan kegiatan menulis sebagai rutinitas. Siswa menulis selama ini hanya untuk memenuhi pembelajaran di sekolah saja. Strategi, metode, teknik, dan media yang diterapkan pada pembelajaran menulis kurang variatif. Pembelajaran menulis seringkali dilaksanakan dengan strategi ekspositoris melalui metode dan teknik ceramah. Hasil pembelajaran menulis siswa juga kurang mendapat tindak lanjut. Siswa menjadi bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran menulis.

Berdasarkan beberapa faktor penyebab di atas dapat disimpulkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.2:

**Kerangka Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat diuraikan bahwa pendidikan dapat diperoleh dengan belajar dan proses pembelajaran dapat terlaksanakan jika ada peserta didik dan guru. Guru membutuhkan model pembelajaran di dalam strategi belajarnya. Teknik pembelajaran digunakan untuk membuat proses pembelajaran itu lebih menarik dan peserta didik dapat menerima pembelajaran tersebut dengan baik. Seorang guru akan mengetahui seberapa besar peserta didik itu aktif dalam belajar dari teknik pembelajaran tersebut, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang optimal.

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Rancangan/Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014:4). Rancangan penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2014:20). Fenomena yang dideskripsikan sebagai studi kasus dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran jurnal harian untuk meningkatkan keterampilan dasar menulis ceritera narasi siswa kelas IV SD Negeri Donorojo I tahun 2018.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel, tetapi istilah tersebut menggunakan objek dan subjek penelitian. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SD Negeri Donorojo I tahun pembelajaran 2018.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas IV SD Negeri Donorojo I yang berjumlah 45 siswa. Subjek dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:95-96) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung caranya memilih orang tertentu serta dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan proses dan hasil belajar menulis ceritera narasi.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan diteliti, yaitu untuk menentukan teknik pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran kompetensi dasar menulis ceritera pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018,

dan mendeskripsikan peningkatan kompetensi dasar menulis ceritera melalui teknik pembelajaran jurnal harian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018. Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai. Data pendukung berupa dokumen menulis catatan harian dan dokumentasi penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan hasil data untuk diolah, yaitu.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini melalui tes menulis catatan harian (jurnal) dan wawancara atau pengamatan yang diperoleh dari hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya serta foto-foto kegiatan menulis catatan harian dan mengerjakan tes menulis ceritera narasi ekspositoris. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara narasumber secara langsung terhadap siswa, guru dan kepala sekolah. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yang meliputi 1 orang Kepala SD Negeri Donorojo I, 1 orang guru kelas IV lintas kelas, dan 1 orang siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan data dari arsip-arsip (dokumen pekerjaan siswa, daftar nilai kompetensi dasar menulis ceritera) pada saat penelitian berlangsung. Data ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan tes. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka, dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka. Pertanyaan terbuka menyerupai pertanyaan *essay* dalam ujian, sehingga tidak dibatasi panjang jawaban dan responden. Pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas IV B dan siswa SD Negeri Donorojo I kelas IV A dan IV B tahun 2018.

Pengamatan dilakukan secara langsung di SD Negeri Donorojo I kelas IV A dan IV B tahun 2018. Metode observasi dilakukan untuk

memperoleh data-data secara valid dan sesuai dengan objek penelitian, yaitu data-data tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Donorojo I kelas IV A dan IV B tahun 2018. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi berupa pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya dengan memberi tanda ( $\checkmark$ ) pada salah satu jawaban yang dianggap benar/ada. Instrumen penelitian teknik pembelajaran menggunakan catatan harian (jurnal) dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.1:  
**Lembar Pengamatan Observasi Guru Pengamat  
Terhadap Guru Peneliti**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>			
	1. Guru membuat RPP			
	2. Guru menyiapkan teknik			
	3. Guru memilih teknik dengan tepat			
	4. Guru meletakkan teknik di tempat yang tepat			
<b>II</b>	<b>Penyajian</b>			
	1. Guru menyampaikan tujuan			
	2. Guru mengenalkan teknik			
	3. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan teknik			
	4. Penggunaan teknik mempertinggi perhatian siswa			
	5. Menggunakan metode yang menarik			
	6. Guru melakukan demonstrasi			
	7. Guru terampil menggunakan teknik jurnal harian			
	8. Siswa melakukan observasi dan percobaan			
	9. Siswa berpartisipasi aktif			
	10. Guru meminimalisasi verbalisme			
<b>III</b>	<b>Tindak Lanjut</b>			
	1. Siswa memperoleh pengalaman nyata			
	2. Timbal balik			
	3. Guru menajaki tujuan			
	4. Evaluasi			
<b>IV</b>	<b>Kondisi Media</b>			
	1. Sesuai dengan tujuan			
	2. Relevan dengan materi			
	3. Mudah digunakan oleh siswa			
	4. Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa			

## 2. Kriteria Keabsahan Data

Ismawati (2012:16-17) mengatakan: “Ada empat kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni keterpercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan

(*dependenability*), dan kepastian (*confirmability*)". Kriteria keterpercayaan (menggantikan validitas internal pada nonkualitatif) berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuannya dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriteria keteralihan (validitas eksternal pada nonkualitatif: generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar sampel yang representatif) bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Pencarian dan pengumpulan kejadian empiris tentang kesamaan konteks (melakukan penelitian kecil) harus dilakukan apabila ingin membuat keputusan pengalihan tersebut. Kriteria kebergantungan lebih luas konsepnya daripada reliabilitas pada nonkualitatif, karena peninjauannya memperhitungkan segala macam faktor yang terkait. Kriteria kepastian (objektivitas pada nonkualitatif) bergantung bukan pada persetujuan beberapa orang melainkan pada data.

### **3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data menurut Ismawati (2012:17) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2:  
**Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	a. Perpanjangan keikutsertaan b. Ketekunan pengamatan c. Triangulasi d. Pengecekan sejawat e. Kecukupan referensi f. Kajian kasus negatif g. Pengecekan anggota
Keteralihan	Uraian rinci
Kebergantungan	Audit kebergantungan
Kepastian	Audit kepastian

#### 4. Triangulasi

Ismawati (2012:20) mengatakan: “Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data agar data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan”. Data yang dikumpulkan untuk ditriangulasi hendaknya direncanakan sebagai berikut:

- a. Hasil pengamatan dengan wawancara atau dengan dokumen.
- b. Data yang dikumpulkan hendaknya ditriangulasi dari dua atau lebih narasumber data.
- c. Hasil temuan ditriangulasi pada peneliti-peneliti lain.
- d. Hasil temuan ditriangulasi dengan teori.

Triangulasi yang dipakai memeriksa data dalam penelitian ini adalah: a. Triangulasi Sumber, b. Triangulasi Teknik. Metode triangulasi sumber dan teknik tersebut digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

## E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Sugiyono (2010:194) mengatakan:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Cara ini merupakan tahapan yang dilalui untuk mendapatkan data primer dari informan sesuai dengan kajian atau fokus penelitian. Pedoman yang digunakan adalah batasan-batasan dari rumusan masalah. Ada acuan yang dijadikan untuk melakukan wawancara, terdapat pada lampiran laporan penelitian. Wawancara sendiri dilakukan secara mendalam (*in depth-interview*). Beberapa tahapan yang dilakukan untuk melakukan wawancara secara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan beberapa kali terhadap satu subjek. Berdasarkan hasil wawancara pertama nantinya menjadi pedoman wawancara kedua dan akan begitu seterusnya, sampai data yang diperoleh cukup relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara secara berkala tersebut selain untuk memperjelas dan menambah informasi data, juga sebagai metode untuk memperoleh keabsahan data atau tidak lain sebagai teknik triangulasi itu sendiri.

Pernyataan tersebut merupakan triangulasi data, yakni sampai seberapa jauh temuan dari lapangan benar-benar *representatif*.

Perbandingan hasil wawancara dengan observasi, hasil wawancara satu dengan yang lainnya, dan hasil observasi satu dengan lainnya selalu dilakukan untuk memperoleh data yang *representatif*.

## 2. Observasi

Hadi (Sugiyono, 2010:203) mengatakan: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam pengakuan. Peran serta yang dilakukan dalam melakukan pengamatan di lapangan adalah tahap pasif. Guru hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Guru dalam penelitian ini sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan ini masih membatasi subjek memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

Catatan observasi dilakukan pula ketika melakukan proses wawancara. Pertengahan bulan Desember melakukan observasi awal. Observasi awal dilakukan dengan datang ke lokasi penelitian saat proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung dan langsung menemui guru

mengajar di ruang sekolah kelas IV B SD Negeri Donorojo I, sehingga mengetahui bentuk keadaan situasi belajar dengan baik.

Ada instrumen untuk menguatkan data observasi dalam penelitian ini, yaitu melakukan pendokumentasian dengan kamera foto. Foto dapat memberikan data deskriptif yang cukup berharga mengenai suatu peristiwa atau fenomena.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh nantinya dianalisis dengan model alur. Analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu: 1. Untuk menentukan teknik pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran kompetensi dasar menulis ceritera pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018. 2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi dasar menulis ceritera melalui teknik pembelajaran jurnal harian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018.

Analisis data menurut Ismawati (2012:15) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data dikumpulkan melalui kegiatan penelitian pada hari Selasa tanggal 10-15 Februari 2018 di SD Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Data yang terkumpul

berupa catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Data tersebut kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi kode, dan kategori. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif, karena prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data, di samping untuk menguji atau memverifikasi teori yang sedang berlaku.

Teknik analisis menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:337-345) ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta informasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan suatu kegiatan tertentu. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Cara reduksi data:

- a. Seleksi ketat atas data
- b. Ringkasan atau uraian singkat
- c. Menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas

## 2. Penyajian Data

Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya. Bentuk penyajian data kualitatif, yaitu: teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilakukan secara bertahap, yaitu dari kumpulan makna setiap kategori disimpulkan sementara, kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang kokoh. Dari permulaan pengumpulan data, pada penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- a. Memikir ulang selama penulisan
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

- d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan atau temuan dalam seperangkat data yang lain.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis ceritera melalui teknik jurnal harian, guru menggunakan berbagai teknik, yaitu: teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan tiga kali saat berjalannya kegiatan pembelajaran menulis ceritera narasi ekspositoris di Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018. Deskripsi masing-masing teknik yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci disajikan sebagai berikut.

##### 1. Hasil Deskripsi Observasi

Proses penelitian ini menggunakan observasi dalam mengambil data menyangkut kemampuan siswa dalam menulis ceritera narasi ekspositoris. Guru kemudian melanjutkan dengan mengumpulkan data melalui kegiatan meningkatkan kemampuan siswa menulis ceritera narasi ekspositoris yang dihimpun dari data tes pelaksanaan guru kelas dan dilaksanakan sendiri oleh guru selaku peneliti. Data dari guru lintas kelas dipakai sebagai nilai dokumen, sedangkan data guru selaku peneliti sebagai pembanding setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan teknik jurnal harian (catatan harian). Siswa dimotivasi dengan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian).

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018. Guru mengadakan observasi kegiatan belajar mengajar di lintas kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kegiatan belajar siswa dalam kemampuan menulis ceritera narasi ekspositoris. Dari hasil observasi, guru selaku peneliti mengambil data kemampuan siswa dalam menulis ceritera narasi ekspositoris dan keterampilan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Analisis kualitatif pada kegiatan observasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1:  
Data Hasil Observasi Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Indikator	Kriteria					Skor
			1	2	3	4	5	
1	Memperhatikan penjelasan guru	a. Tidak berbicara saat guru menjelaskan b. Memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung c. Mencatat hal-hal yang perlu dicatat saat guru menerangkan				√		4
2	Tanya jawab dengan guru	a. Aktif bertanya tentang ceritera narasi b. Menjawab pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis				√		4
3	Mengemukakan pendapat	a. Mampu mengungkapkan pendapat dari pemikirannya				√		4

		b. Mampu mengambil pokok pembelajaran dan berani berargumentasi						
4	Berdiskusi antar siswa mengenai cara menulis ceritera narasi	a. Berdiskusi dengan teman sebangku b. Bertanya jawab dengan teman c. Saling memberikan pendapat mengenai pembelajaran				√		5
5	Keaktifan siswa mengerjakan tugas	a. Mengerjakan tugas yang diberikan guru b. Berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru c. Suasana kondusif saat mengerjakan tugas				√		4
6	Mengumpulkan tugas	a. Selesai mengerjakan tugas sesuai yang diberikan guru b. Mengumpulkan tepat waktu c. Tertib saat mengumpulkan tugas				√		5
7	Merefleksi hasil pelajaran	a. Mampu merefleksikan hasil pelajaran yang telah diberikan b. Berani memberikan pendapat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung				√		4

**Pedoman Penskoran:**

- a. Apabila praktik menggunakan teknik jurnal harian sesuai aspek pengamatan yang dibuat sangat baik maka peserta didik mendapatkan poin 5

- b. Apabila praktik menggunakan teknik jurnal harian sesuai aspek pengamatan yang dibuat baik maka peserta didik mendapatkan poin 4
- c. Apabila praktik menggunakan teknik jurnal harian sesuai aspek pengamatan yang dibuat cukup maka peserta didik mendapatkan poin 3
- d. Apabila praktik menggunakan teknik jurnal harian sesuai aspek pengamatan yang dibuat kurang maka peserta didik mendapatkan poin 2
- e. Apabila praktik menggunakan teknik jurnal harian sesuai aspek pengamatan yang dibuat sangat kurang maka peserta didik mendapatkan poin 1

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan hasil pengamatan kegiatan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menulis ceritera narasi ekspositoris sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan guru, siswa mendapatkan nilai 4 dalam memenuhi 3 indikator yang telah diberikan, yaitu: 1) Tidak berbicara saat guru menjelaskan. 2) Memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. 3) Mencatat hal-hal yang perlu dicatat saat guru menerangkan.
- b. Tanya jawab dengan guru siswa mendapat nilai 4 dalam memenuhi dua indikator yang telah diberikan, yaitu: 1) Aktif bertanya 2) Menjawab pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis.

- c. Mengemukakan pendapat, siswa mendapatkan nilai 4 dengan indikator: 1) Mampu mengungkapkan pendapat dari pemikirannya 2) Mampu mengambil pokok pembelajaran dan berani berargumentasi.
- d. Berdiskusi antar siswa mengenai cara menulis ceritera narasi ekspositoris, siswa mendapatkan nilai 5 dengan indikator: 1) Berdiskusi dengan teman sebangku 2) Bertanya jawab dengan teman 3) Saling memberikan pendapat mengenai pembelajaran.
- e. Mengerjakan tugas, siswa mendapat nilai 4 dengan indikator: 1) Mengerjakan tugas yang diberikan guru 2) Berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru 3) Suasana kondusif saat mengerjakan tugas.
- f. Mengumpulkan tugas, siswa mendapat nilai 5 dengan indikator: 1) Selesai mengerjakan tugas sesuai yang diberikan guru 2) Mengumpulkan tepat waktu 3) Tertib saat mengumpulkan tugas.
- g. Merefleksi hasil pelajaran siswa mendapat nilai 4 dengan indikator: 1) Mampu merefleksikan hasil pelajaran yang telah diberikan 2) Berani memberikan pendapat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Tabel 4.2:

**Hasil Observasi Guru Lintas Kelas Terhadap Guru Peneliti  
yang Dilakukan di SD Negeri Donorojo I**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>			
	1. Guru membuat RPP	√		
	2. Guru menyiapkan teknik	√		
	3. Guru memilih teknik dengan tepat	√		

	4. Guru meletakkan teknik di tempat yang tepat	√		
<b>II</b>	<b>Penyajian</b>			
	1. Guru menyampaikan tujuan	√		
	2. Guru mengenalkan teknik	√		
	3. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan teknik	√		
	4. Penggunaan teknik mempertinggi perhatian siswa	√		
	5. Menggunakan metode yang menarik	√		
	6. Guru melakukan demonstrasi	√		
	7. Guru terampil menggunakan teknik jurnal harian	√		
	8. Siswa melakukan observasi dan percobaan	√		
	9. Siswa berpartisipasi aktif	√		
	10. Guru meminimalisasi verbalisme	√		
<b>III</b>	<b>Tindak Lanjut</b>			
	1. Siswa memperoleh pengalaman nyata	√		
	2. Timbal balik		√	
	3. Guru menjajaki tujuan	√		
	4. Evaluasi	√		
<b>IV</b>	<b>Kondisi Media</b>			
	1. Sesuai dengan tujuan	√		
	2. Relevan dengan materi	√		
	3. Mudah digunakan oleh siswa	√		
	4. Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa	√		

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan guru lintas kelas terhadap guru selaku peneliti kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018 bahwa dari indikator persiapan, penyajian, tindak lanjut, dan kondisi media adalah termasuk sangat baik, karena semua dijawab **Ya** dan berdasarkan fakta yang memang terjadi di

lingkup lembaga Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018. Sekolah Dasar Negeri Donorojo I termasuk sekolah dasar yang baik dan maksimal serta menjadi sekolah inti di gugus 001/002, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Administrasi guru tertib dan baik. Supervisi klinis dan manajerial yang dilakukan kepala sekolah mampu membentuk kedisiplinan guru dalam mengelola administrasi kelas secara tertib, sistemik, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan serta dapat di akuntabilitas oleh penyelenggara pendidikan.

## 2. Hasil Deskripsi Wawancara

Hasil penelitian kualitatif didapat dari wawancara guru selaku peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru Lintas Kelas, dan Siswa Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018 mengenai strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan, baik proses maupun hasil. Pertanyaan yang terdapat dalam wawancara selain itu mengenai strategi pembelajaran yang paling tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018 tentang menulis ceritera narasi ekspositoris. Pertanyaan mengenai persepsi dan informasi siswa serta guru secara umum mengenai strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan dan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah siswa kedepannya.

Analisis kualitatif akan didukung oleh data berupa potongan wawancara pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3:  
**Kutipan Wawancara yang Dilakukan  
di SD Negeri Donorojo I**

No.		Narasumber: Arif Agung Santoso (guru SD Negeri Donorojo I)
1.	Pertanyaan	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan bapak selaku guru kelas IV B saat memanfaatkan teknik jurnal harian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
	Jawaban	Langkah saya apa ya bu, mungkin pertamanya mengajari dan memberi contoh menulis jurnal harian atau jurnal pribadi dulu bu.
2.	Pertanyaan	Metode apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran menulis ceritera?
	Jawaban	Ceramah saja bu kalau saya.
No.		Narasumber: Sandika Dwi Rinaldi (Siswa Kelas IV SD Negeri Donorojo I)
1.	Pertanyaan	Apakah kamu senang jika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis ceritera narasi memanfaatkan teknik jurnal harian?
	Jawaban	Ya, senang bu, karena ada cara belajar yang lain bu, hehehe....
2.	Pertanyaan	Apakah guru kalian melakukan evaluasi setelah pembelajaran menggunakan teknik jurnal harian?
	Jawaban	Ya bu.
3.	Pertanyaan	Kesulitan apa yang kalian temui pada saat menggunakan teknik jurnal harian?
	Jawaban	Menulis tegak bersambung dan mengolah ide nya itu lo bu.
4.	Pertanyaan	Setelah menggunakan teknik jurnal harian apakah kalian lebih memahami pelajaran menulis ceritera narasi atau mengalami kesulitan?
	Jawaban	Ya banget bu. Semua juga dapat memahaminya bu.
No.		Narasumber: Tugino (Kepala SD Negeri Donorojo I)
1.	Pertanyaan	Bagaimana pengadaan media Bahasa Indonesia di SD Negeri Donorojo I ini?
	Jawaban	Begini bu, untuk pengadaan media bahasa Indonesia di SD kita ini dari pengecekan saya cukup memadai.
2.	Pertanyaan	Bagaimana kondisi pembelajaran jika menerapkan metode Bahasa Indonesia?
	Jawaban	Pembelajaran lebih menarik dan menantang bu.
3.	Pertanyaan	Adakah buku petunjuk penggunaan teknik pemanfaatan jurnal harian?
	Jawaban	Ada bu. Semua tertata rapi di Perpustakaan Sekolah kita.
4.	Pertanyaan	Bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah?
	Jawaban	Supervisi KBM, Supervisi klinis dan supervisi manajerial bu.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan dan langkah-langkah penggunaan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) dengan anggaran pemeliharaan masing-masing model

yang ada di sekolah, sedangkan langkah-langkahnya sesuai dengan teknik pembelajaran yang ada. Hasil wawancara dari guru bahwa selalu melakukan evaluasi proses pembelajaran setelah menggunakan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian). Siswa dalam menggunakan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) tidak mengalami kesulitan, namun lebih dapat memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis ceritera narasi ekspositoris dengan maksimal. Hasil belajar siswa dalam menulis ceritera narasi ekspositoris juga semakin meningkat melalui penerapan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian). Bentuk pengawasan dari kepala sekolah menjadikan kegiatan pembelajaran menggunakan teknik jurnal harian menjadi lebih optimal. Pengawasan kepala sekolah meliputi: proses KBM, dan supervisi klinis terhadap perangkat pembelajaran. Secara lengkap hasil wawancara yang dilakukan antara kepala sekolah, guru lintas kelas, dan siswa di Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018 disajikan pada **lampiran 4**.

### **3. Hasil Deskripsi Data Kuantitatif**

Data kuantitatif bukan merupakan data utama dalam penelitian ini. Skor hasil evaluasi siswa hanya sebagai data pendukung bahwa dalam penelitian ini telah berhasil dalam menggunakan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) pada kompetensi dasar menulis ceritera narasi ekspositoris di Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018. Anak mampu menyelesaikan

permasalahan karena dilandasi oleh suasana hati senang serta tidak tertekan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan nilai masing-masing siswa dihitung dari PAN dan PAK. Hasil prosentase nilai dari sampel berinisial SDR berdasarkan rumus PAN sebesar 90%, dengan jumlah jawaban benar 9 dari 10 soal, sedangkan untuk PAK dengan membandingkan prosentase PAN dengan KKM di sekolah bahwa siswa dianggap tuntas belajar apabila secara klasikal mencapai 70%. Nilai yang dicapai berinisial SDR tersebut kemudian dibandingkan dengan PAK menunjukkan bahwa prosentase skor PAN lebih besar, artinya siswa atas inisial SDR tersebut tuntas belajar.

Prosentase kenaikan prestasi belajar siswa dalam menulis ceritera narasi ekspositoris ini menunjukkan bahwa:

- a. Teknik pembelajaran yang diberikan tepat sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- b. Teknik pembelajaran yang diberikan kepada siswa menyenangkan karena dikombinasikan dengan bermain.
- c. Teknik pembelajaran mendorong untuk selalu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan mediator.
- e. Teknik pembelajaran memberi ruang kepada anak untuk berkarya secara bebas dan mandiri.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Teknik Pembelajaran Jurnal Harian (Catatan Harian)**

#### **Dalam Kompetensi Dasar Menulis Ceritera Narasi Ekspositoris**

##### **a. Kegiatan Observasi**

Berdasarkan hasil pengamatan saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selaku peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang khususnya dalam materi menulis ceritera narasi ekspositoris sebelum menerapkan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) dengan menggunakan metode konvensional, yaitu guru memberikan materi pelajaran dengan ceramah di depan kelas. Guru mengalami kesulitan untuk memberikan materi menulis ceritera narasi ekspositoris. Sumber utama belajar adalah buku paket bahasa Indonesia dan LKS, sehingga guru dalam menyampaikan materi hanya berdasar buku panduan.

Faktor ini menjadi kurangnya pemikiran dan pengalaman guru dalam materi menulis ceritera narasi ekspositoris. Proses pembelajaran membuat siswa merasa bosan, jenuh, anak tidak berani berargumen, tidak menjawab pertanyaan, suasana dingin dan kaku, siswa belum tepat dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital sesuai dengan aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), siswa kurang tepat menyusun kata-kata dalam satu kalimat, sehingga maknanya jadi kacau dan sulit dimengerti, siswa

sering mengulang kata yang sama pada beberapa kalimat, siswa belum mampu menyusun paragraf dengan tepat, unsur-unsur pokok narasi belum terpenuhi, pengembangan gagasan masih terbatas, tulisan siswa tergolong kurang rapi dan baik, sehingga hasil belajar siswa tentang menulis ceritera narasi ekspositoris menjadi kurang maksimal dan baru mencapai nilai rata-rata sebesar 60,89.

Permasalahan utama rendahnya nilai siswa dalam menulis ceritera narasi ekspositoris karena pembelajaran yang dilaksanakan selama ini belum membangkitkan gairah belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan hanya konvensional. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan oleh salah satu siswa. Guru selaku peneliti memperoleh informasi ini dengan cara melakukan wawancara dengan salah satu siswa. Hasil wawancara dari siswa dengan nama Sandika Dwi Rinaldi (siswa SD Negeri Donorojo I kelas IV) bahwa:

“Tidak bu, selama ini pembelajaran menulis ceritera narasi biasa saja dengan mendengarkan penjelasan guru”. (WC-SDR.1, 22/01/18).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memberikan materi pelajaran menulis ceritera narasi ekspositoris dengan menjelaskannya, kemudian menuliskannya pokok-pokok materi di papan tulis dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran seperti itu menjadikan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar sangatlah kurang, siswa hanya mencatat pelajaran yang disampaikan guru. Guru kesulitan dalam memberikan materi menulis

ceritera narasi ekspositoris untuk mengejar waktu agar materi terlampaui dengan materi yang banyak dan waktu yang sedikit. Pembelajaran seperti ini terjadi sejak KTSP berlaku, yang mengakibatkan kurang terampilnya guru dalam memberikan materi menulis ceritera narasi ekspositoris menimbulkan motivasi menulis siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia menjadi kurang, terlebih lagi pelajaran bahasa Indonesia menjadi tidak menarik, sehingga guru harus menggali strategi yang cocok untuk membangkitkan motivasi menulis siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sarat dengan kegiatan menulis, membaca, menyimak dan mendengarkan. Guru lintas kelas IV juga mengungkapkan kesenjangan yang ada di kelas IV sebelum adanya inovasi dalam proses belajar mengajar. Guru selaku peneliti memperoleh informasi ini dengan melakukan wawancara. Hasil wawancara dengan Arif Agung Santoso (guru lintas kelas IV) menjelaskan bahwa:

“Tidak pernah bu. Kondisi siswa di Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018 kelas VIII saat pelajaran bahasa Indonesia sangat gaduh dalam proses pembelajaran menulis ceritera narasi ekspositoris. Siswa kurang menyukai pelajaran karena materi yang disampaikan tidak menarik perhatian mereka. Siswa kurang maksimal dalam menerima pelajaran, keaktifan siswa kurang dan tidak sesuai yang diharapkan oleh guru, siswa hanya diam, walaupun ada beberapa siswa yang aktif, tetapi kebanyakan siswa pasif, kaku, dan dingin dalam proses pembelajaran”. (WC-AAS.5, 23/01/18).

Berdasarkan potongan wawancara dengan guru lintas kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa suasana pembelajaran sebelum menggunakan teknik yang tepat sangat gaduh, khususnya saat materi menulis ceritera narasi ekspositoris. Siswa banyak yang menyatakan tidak suka terhadap pelajaran ini karena materi yang disampaikan oleh guru tidak menarik, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak tepat sasaran dan tujuan kurikuler belum tercapai dengan maksimal.

**b. Pembelajaran Teknik Jurnal Harian (Catatan Harian)**

Pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis ceritera narasi ekspositoris merupakan pelajaran yang saat ini semakin merosot dan kurang disukai oleh siswa. Guru dalam proses pembelajaran harus menggunakan model belajar yang bervariasi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan siswa dalam belajar dan membangkitkan motivasi menulis. Dengan penggunaan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik dan lebih terserap oleh anak.

Penggunaan model dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mengubah proses pembelajaran yang semula menggunakan metode lama dan kurang disukai maupun diminati oleh siswa di era globalisasi saat ini. Seorang guru harus mampu memilih teknik pembelajaran apa yang dianggap sesuai untuk

digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu menggunakan media dan model yang sudah ada di sekolah maupun media alam sekitar sekolah tersebut. Tuntutan zaman mendorong guru harus mampu menggunakan media dan teknik yang berteknologi dan membuat rancangan materi yang diwujudkan dari teknik pembelajaran tersebut.

Teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) merupakan strategi mengajar yang digunakan guru di Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018. Teknik pembelajaran ini cara kerjanya, yaitu dengan teknik ini lebih menekankan pengembangan kemampuan memecahkan permasalahan dalam suasana yang demokratis di mana pengetahuan tidak diajarkan secara langsung kepada siswa, tetapi diperoleh melalui proses pemecahan masalah. Siswa diajarkan untuk berdiskusi kelompok mencermati, menganalisis contoh *diary*/buku harian dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisisnya. Pembelajaran yang dilakukan mengharuskan siswa untuk secara langsung melakukan penyelidikan terhadap objek atau peristiwa yang akan diteliti. Siswa merasa senang dan merespon positif dengan cara penggunaan teknik pembelajaran ini. Pernyataan ini terbukti siswa menjadi lebih semangat, lebih aktif dalam kegiatan belajar, antusias mereka terhadap pelajaran bagus, berani berargumen baik lisan maupun tertulis dengan guru, berebut

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemanfaatan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) sangat membantu proses belajar siswa dalam materi menulis ceritera narasi ekspositoris.

Dampak penerapan teknik pembelajaran yang telah disebutkan di atas didukung dengan salah satu hasil wawancara terhadap guru lintas kelas IV. Guru selaku peneliti untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan wawancara terhadap salah satu guru Lintas Kelas IV SD Negeri Donorojo I pada saat observasi pembelajaran, yaitu pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 14 dan 15 Februari tahun 2018. Hasil wawancara dengan Arif Agung Santoso (Guru Lintas Kelas IV SD Negeri Donorojo I) diperoleh informasi bahwa:

“Peningkatan nilai dan kemampuan menulis menjadi lebih optimal dan maksimal bu”. (WC-AAS.12, 23/01/18).

Pernyataan dari guru lintas kelas tersebut selaras dengan apa yang telah diungkapkan oleh salah satu siswa dengan adanya penggunaan teknik pembelajaran yang bervariasi. Hasil wawancara dengan Sandika Dwi Rinaldi (salah satu siswa kelas IV SD Negeri Donorojo I) diperoleh informasi bahwa:

“Ya, senang bu, karena ada cara belajar yang lain bu, hehehe..... Nilai saya dan teman-teman juga meningkat bu”. (WC-SDR.2, 22/01/18).

Pendapat yang telah diungkapkan oleh guru lintas kelas IV dan salah satu siswa dinyatakan baik, namun semua kegiatan tentunya membutuhkan biaya agar berjalan dengan maksimal. Guru selaku peneliti terkait dengan adanya inovasi proses pembelajaran juga

melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai alokasi dana yang digunakan sebagai pengadaan teknik mengajar agar maksimal. Hasil wawancara dengan Tugino (Kepala SD Negeri Donorojo I) diperoleh informasi bahwa:

“Kita melakukan inovasi yang sekiranya tidak membutuhkan biaya banyak bu. Cara lain di samping sekolah kita tanami yang bermanfaat jadi kalau sudah bisa dijual, uangnya bisa kita gunakan untuk memaksimalkan kekurangan apa yang ada di sekolah kita bu. Setidaknya menunjang lah bu, karena kan siswa jelas banyak yang ingin teknik mengajarnya ganti-ganti bu, tapi yak arena perlu dana langkah saya sebagai kepala sekolah melalui itu tadi bu”. (WC-T.10, 24/01/18).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa banyak yang menginginkan setiap pertemuan menggunakan teknik yang bervariasi dalam proses pembelajaran, tetapi hal itu tidak terpenuhi, karena penggunaan besarnya biaya dalam pengadaan media dan teknik pembelajaran yang ada harus digunakan secara bergantian dengan guru lintas kelas yang lain, sehingga tidak setiap pertemuan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) sangat disukai siswa terbukti dari suasana pembelajaran yang hangat, santai, siswa merasa senang, mudah memahami materi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan apabila menggunakan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) dapat menciptakan motivasi menulis siswa yang positif dan hasil belajarnya juga meningkat.

## **2. Tingkat Hasil Belajar Siswa Materi Menulis Ceritera Narasi Ekspositoris Sesudah Menggunakan Teknik Pembelajaran Jurnal Harian (Catatan Harian)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018, penerapan teknik pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menulis ceritera narasi ekspositoris. Pernyataan ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada saat wawancara dan observasi.

Tahapan-tahapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018 adalah: orientasi, penjelasan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran apersepsi, diskusi kelompok dengan cara mencermati, menganalisis contoh *diary*/buku harian, presentasi hasil analisis yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok, menyimpulkan materi pelajaran yang terkait dengan bentuk, ciri-ciri kalimat yang dipergunakan dalam *diary*/buku harian, pemberian tindak lanjut menulis *diary*/buku harian selama seminggu/kurun waktu yang disepakati, dan menyimpan hasil kerja siswa sebagai portofolio atau diteruskan oleh anak yang bersangkutan.

Guru selaku peneliti saat pembelajaran bahasa Indonesia memberikan materi tentang menulis ceritera narasi ekspositoris. Berbagai penjelasan telah diberikan ke siswa tentang tata cara menulis ceritera

narasi ekspositoris sesuai struktur narasi yang dibakukan. Pemahaman siswa tentang materi menulis ceritera narasi ekspositoris untuk mengukurnya diberikan tugas soal yang harus dikerjakan secara berkelompok dan individu agar suasana pembelajaran menjadi hangat, santai dan penuh tanggungjawab. Keaktifan dan keberanian siswa lebih meningkat setelah menggunakan teknik pembelajaran ini, dikarenakan guru menerapkan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) dengan maksimal. Teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) digunakan sebagai program untuk meningkatkan minat menulis siswa.

Melalui teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan menulis ceritera narasi ekspositoris, siswa pun sudah mampu memahami cara menulis ceritera narasi ekspositoris sesuai unsur dengan baik, siswa mampu merefleksikan hasil karya yang dituliskannya, siswa tampak bersemangat, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis materi menulis ceritera narasi ekspositoris. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk memilih tema yang akan ditulis, siswa memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Dengan tingginya motivasi intrinsik siswa akan terus mencari cara menulis ceritera narasi ekspositoris yang tepat, sehingga pemahaman siswa tentang materi menulis ceritera narasi ekspositoris menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) sangat tepat diterapkan di Sekolah Dasar Negeri

Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018 karena sesuai dengan perkembangan anak pada usia tersebut. Model ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menulis serta memberikan kesempatan siswa untuk dapat melakukan kegiatan menulis ceritera narasi ekspositoris secara mandiri dan kelompok tanpa bantuan guru dengan tujuan siswa mampu memahami isi tulisan narasi ekspositoris dari tema yang diberikan. Siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Keterampilan menulis ceritera narasi ekspositoris pada siswa dengan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) lebih bermakna, siswa menemukan kenikmatan dalam menulis ceritera narasi ekspositoris, sehingga mereka menyukai kegiatan menulis ceritera narasi ekspositoris. Siswa merasa senang dan nyaman dalam kegiatan menulis ceritera narasi ekspositoris tanpa ada gangguan, sehingga mereka lebih fokus dalam menulis, siswa mampu merefleksikan isi dari ceritera narasi ekspositoris yang dituliskannya, siswa mampu memberikan tanggapan pada informasi yang didapat dari tema ceritera narasi ekspositoris yang ditulis, siswa dapat mengkritik hasil diskusi dari ceritera narasi ekspositoris dan temanya yang telah mereka tulis apabila tidak sesuai struktur menulis pada ceritera narasi ekspositoris.

Adanya sikap yang positif dalam kegiatan menulis ceritera narasi ekspositoris akan menumbuhkan perhatian dan partisipasi siswa untuk giat belajar menulis ceritera narasi ekspositoris, sehingga keterampilan

menulis ceritera narasi ekspositoris pada siswa meningkat. Deskripsi hasil penelitian ini untuk data kuantitatif meningkat dari pada nilai dalam dokumen. Uraian peningkatan tersebut adalah: 1. Teknik pembelajaran yang diberikan tepat sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. 2. Teknik pembelajaran yang diberikan kepada siswa menyenangkan karena dikombinasikan dengan bermain. 3. Teknik pembelajaran mendorong untuk selalu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. 4. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan mediator. 5. Teknik pembelajaran memberi ruang kepada anak untuk berkarya secara bebas dan mandiri.

Hasil ulangan siswa atas inisial SDR dapat menjawab 9 dari 10 soal, sehingga dilakukan penghitungan prosentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase PAN} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Butir Soal}} \times 100 \\ &= \frac{9}{10} \times 100 \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Hasil prosentase nilai dari sampel di atas berinisial SDR berdasarkan rumus PAN sebesar 90%, dengan jumlah jawaban benar 9 dari 10 soal, sedangkan untuk PAK dengan membandingkan prosentase PAN dengan KKM di sekolah bahwa siswa dianggap tuntas belajar apabila secara klasikal mencapai 70%. Nilai yang dicapai berinisial SDR tersebut kemudian dibandingkan dengan PAK menunjukkan bahwa prosentase skor PAN lebih besar, artinya siswa atas inisial SDR tersebut tuntas belajar.

Tabel 4.4:  
**Hasil Nilai Menulis Ceritera Narasi Ekspositoris Pada Siswa Kelas  
 IV SD Negeri Donorojo I Tahun 2018 dengan Menggunakan  
 Teknik Pembelajaran Jurnal Harian**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM (70)
1	Labib Ghufron Fathoni	90	LULUS
2	Bian Dhimas Pasetyo	75	LULUS
3	Alfi Nur Khairiyah	100	LULUS
4	Aneira Trisna Luneita	80	LULUS
5	Debora Angellina Wibowo	80	LULUS
6	Dini Tri Handini	100	LULUS
7	Fadilla Dava Pradita Sukma	75	LULUS
8	Firsta Zunira Fadiya	100	LULUS
9	Hanjie Al Muhammad	75	LULUS
10	Irham Ardiansyah	85	LULUS
11	Irvan Indra Pratama	80	LULUS
12	Leo Virnanda	100	LULUS
13	Novischa Indah Rahmawati	90	LULUS
14	Rafif Maula Ramadhani	100	LULUS
15	Ranum Laksana Tsamarah Jinan	100	LULUS
16	Riva Candra Oksi Pratama	90	LULUS
17	Sandika Dwi Rinaldi	100	LULUS
18	Shifa Aurellya Putri Nugroho	100	LULUS
19	Siva Aulia Rahma Dilla	100	LULUS
20	Sulthan Zhahir Nickayla Putra	90	LULUS
21	Univan Ilham Ramadhan	100	LULUS
22	Cahyo Susilojati	90	LULUS
23	Fina Izzati Permata	85	LULUS
24	Dana Tri Handono	80	LULUS
25	Afghani Husni Rosyadi	100	LULUS
26	Akbar Agus Mahardika	90	LULUS
27	Azriel Abimanyu Wahyudi Putra	100	LULUS
28	Dexta Novtasari Pamungkas	100	LULUS
29	Elisa Wulan Ndari	90	LULUS
30	Erlysa Citra Ekasari	100	LULUS
31	Fardhan Putra Hidayat	100	LULUS
32	Gian Fauzta Halin	100	LULUS
33	Hannan Fadlurohman	90	LULUS
34	Jennyva Puspitasari	100	LULUS
35	Koffi Nur Rachman	90	LULUS
36	Nikita Cinta Febriyanti	85	LULUS
37	Qurrota A'yunin Ayyaro	80	LULUS
38	Rangga Annardian Saputra	100	LULUS
39	Rey fan Indra Saputra	90	LULUS
40	Rizky Syifa Maharani	100	LULUS

No	Nama Siswa	Nilai	KKM (70)
41	Salwa Syahna Sabrina	100	LULUS
42	Syifa Aurelia Azzahra	90	LULUS
43	Viantika Tri Khairun Nisa	100	LULUS
44	Yuanda Kaka Primadani	85	LULUS
45	Fito Prasetyo Nugroho	90	LULUS

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 45 siswa Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan tahun 2018 kelas IV semua tuntas belajar. Pemilihan strategi pembelajaran dan bimbingan belajar sesuai dengan keinginan anak dan dapat mendorong untuk mengemukakan pendapat, melalui kegiatan menjawab pertanyaan serta kemampuan berdiskusi dengan teman-temannya.

Penerapan teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat disimpulkan mampu mengatasi masalah yang telah disebutkan pada latar belakang karena anak tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis ceritera narasi ekspositoris. Ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran ini karena teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) mempermudah anak dalam memahami konsep yang lebih konkret dan pembelajaran yang dilakukan mengharuskan siswa untuk secara langsung melakukan penyelidikan terhadap objek atau peristiwa yang akan diteliti. Teknik pembelajaran jurnal harian (catatan harian) cocok digunakan dalam pembelajaran menulis ceritera narasi ekspositoris, karena siswa dapat secara langsung melakukan penyelidikan terhadap

objek atau kejadian untuk mendapat informasi sebagai bahan menulis ceritera narasi ekspositoris.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknik yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran kompetensi dasar menulis ceritera pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018 menggunakan jurnal harian. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran menulis ceritera narasi, serta keterampilan menulis ceritera narasi siswa sudah tergolong baik. Proses pembelajaran menggunakan teknik jurnal harian dengan langkah-langkah, yaitu: a. Tahap orientasi (*orientation*), b. Tahap penjelasan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran apersepsi, c. Diskusi kelompok dengan cara mencermati, menganalisis contoh *diary*/buku harian, d. Presentasi hasil analisis yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok, e. Menyimpulkan materi pelajaran yang terkait dengan bentuk, ciri-ciri kalimat yang dipergunakan dalam *diary*/buku harian, f. Pemberian tindak lanjut menulis *diary*/buku harian selama seminggu/kurun waktu yang disepakati, dan g. Menyimpan hasil kerja siswa sebagai portofolio atau diteruskan oleh anak yang bersangkutan.

2. Penerapan teknik pembelajaran jurnal harian dapat meningkatkan kompetensi dasar menulis ceritera pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018, terbukti ada kenaikan skor nilai yang meningkat dari data dokumen sebesar 2740 (60,89) dengan ketuntasan 25,58%, sedangkan nilai setelah menggunakan teknik jurnal harian, yaitu 4145 (92,11) dengan ketuntasan 100%. Berdasarkan 45 siswa SD Negeri Donorojo I kelas IV semua tuntas belajar. Pemilihan strategi pembelajaran dan bimbingan belajar menggunakan teknik jurnal harian telah memenuhi kriteria keberhasilan proses dan produk dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan kondisi dan situasi Sekolah Dasar Negeri Donorojo I, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, dapat diberikan rekomendasi berupa saran sebagai berikut:

1. Teknik pembelajaran jurnal harian dalam penelitian ini terbukti berfungsi untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis ceritera narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Donorojo I Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2018. Teknik jurnal harian menyenangkan, membuat siswa tidak mudah bosan dan dapat mengembangkan keterampilan menulis ceritera narasi yang dimilikinya, sehingga teknik ini hendaknya digunakan untuk mata pelajaran lain, misalnya Bahasa

Jawa atau Bahasa Inggris pada kompetensi dasar menulis. Temuan penelitian ini akan memperkaya landasan bagi rekomendasi penerapan teknik jurnal harian dalam pembelajaran menulis.

2. Implementasi teknik jurnal harian perlu dipertimbangkan penggunaannya dan dicobakan sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam setting pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis di Sekolah Dasar mengingat dari analisis data memberikan peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis ceritera narasi secara signifikan bagi pelaksanaan teknik jurnal harian.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2013), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, W. John. (2014), *Reaserch Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman, H. (2016), *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. (2005), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi*, Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Devi, Kurnia. (2017), *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SD Negeri Siyono III Playen Gunungkidul Dengan Menggunakan Teknik Catatan Harian*, Skripsi tidak diterbitkan.
- Dick & Carey. (2001), *Principle of Instructional Design*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajarsih, Darusuprapti. (2015), *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan.
- Formiatno, Lucas. (2010), *Belajar Mendengarkan Menjadi Guru & Orangtua Sejati*, Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008), *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*, Yogyakarta: Ombak.
- Komara, Endang. (2014), *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Bandung: Refika Aditama.
- Luu Trong Tuan. (2010), *Enhancing EFL Learners' Writing Skill via Journal*.

- Marno & Idris. (2010), Strategi dan Metode Pengajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Merrina Andy Malladewi & Wahyu Sukartiningsih. (2013), Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (No. 02 Vol. 01). Hlm 1-11.
- Mulyasa, E. (2013), Menjadi Guru Professional, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti. (2007), Keterampilan Berbahasa Indonesia SD, Jakarta: UT.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. (2011), Media Pengajaran, Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Nurgyantoro, Burhan. (2013), Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- . (2013), Teori Pengkajian Fiksi, Yogyakarta: UGM Press.
- Purwanto, Ngalim. (2011), Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rooijackers, Ad. (1990), Mengajar dengan Sukses, Jakarta: Gramedia.
- Santosa, Puji. (2011), Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Jakarta: UT.
- Semi, Atar. (2007), Dasar-dasar Keterampilan Menulis, Bandung: Angkasa.
- Slameto. (2010), Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Bina Aksara.
- Sugihartono, dkk. (2007), Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- . (2017), Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011), Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Rosdakarya.
- Suryanto, Adi. (2009), Evaluasi Pembelajaran di SD, Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. (2013), Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Prenadamedia Group.

Tarigan, Henry Guntur. (2013), Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa.

Warsita, Bambang. (2008), Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya, Jakarta: Rineka Cipta.

Warsono & Hariyanto. (2017), Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. (2009), Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**